

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PENGALAMAN TEMATIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK PUISI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 BERBAH,  
SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

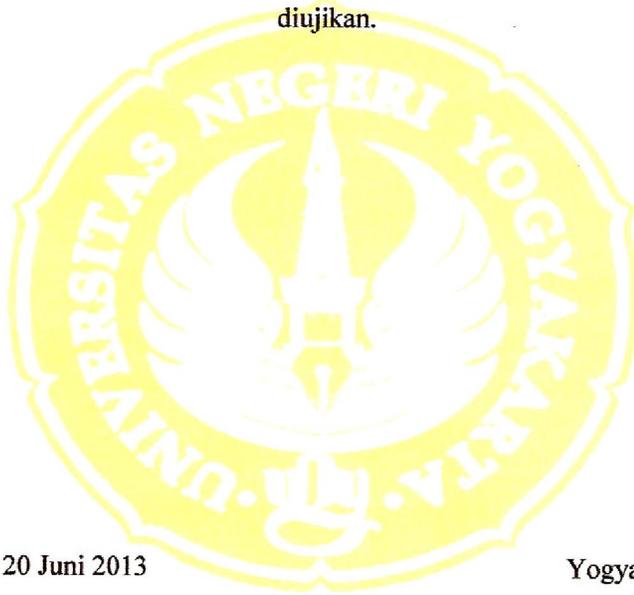
**Windri Laksmi Dewi**

**NIM 09201244057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

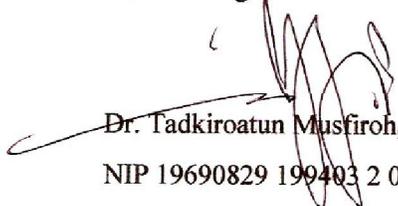
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pengalaman Tematik dalam Pembelajaran Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



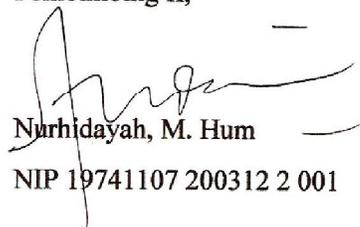
Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing I,

  
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum  
NIP 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 20 Juni 2013

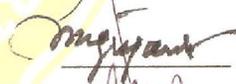
Pembimbing II,

  
Nurhidayah, M. Hum  
NIP 19741107 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pengalaman Tematik dalam Pembelajaran Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Dr. Nurhadi, M.Hum	KetuaPenguji		19 Juli 2013
Nurhidayah, M.Hum	Sekretaris Penguji		2013
Prof.Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji I		18 Juli 2013
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	Penguji II		18 Juli 2013

Yogyakarta, 19 Juli 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof.Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Windri Laksmi Dewi

NIM : 09201244057

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Penulis,



Windri Laksmi Dewi

NIM 09201244057

## MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S: Al-Insyiroh ayat 8)

“*Going the extra miles*, melebihi usaha di atas rata-rata orang lain.”

(novel Negeri 5 Menara)

“Optimis itu penting, tetapi harus tetap mempertimbangkan segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi.”

(Penulis)

“Jangan menunda sesuatu untuk dikerjakan.”

(Adera)

“*Man jada wa jadda*, siapa yang berusaha pasti sukses.”

(Negeri 5 Menara)

“*Man shabara Zhafira*, siapa yang bersabar pasti akan beruntung.”

(Ranah 3 Warna)

“*Man Saara Ala Darbi Washala*, siapa yang berjalan di jalannya akan sampai ke tujuan.”

(Rantau 1 Muara)

“Jangan mengabaikan suatu kesempatan walaupun kelihatannya sangat kecil.”

(Sherlock Holmes)

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk Orang tuaku, kakak  
dan adik-adikku tercinta*

*Tak lupa kupersembahkan juga skripsiku ini untuk  
almameterku tercinta, Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Pengalaman Tematik dalam Pembelajaran Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Nurhidayah, M. Hum., Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum., sebagai *expert judgment* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan dalam pengujian soal instrumen.
4. Bapak Ris Santosa, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Berbah yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis.
5. Ibu Diyan Derita Reni, S.Pd, guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di lapangan.
6. Ibu Dra. Hj. Troesti W, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga telah memberikan banyak masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak-Kakakku, dan Adik-Adikku tercinta, Bude, Om, Sepupu-Sepupuku, Simbah Putri (Alm), dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan material.

8. Sahabat-sahabatku tersayang (Putri, Mega, Desi, Tika, Hida, Uus, dan Kartika) dan juga warga kelas N 2009 (Ageng, Ipeh, Elisa, Fani, Erni, Nita, Tita, Faizal, dan lain-lain) yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,



Windri Laksmi Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Menyimak .....	9
1. Pengertian Menyimak .....	9
2. Unsur Dasar Menyimak .....	10
3. Tujuan Menyimak Puisi .....	11
4. Pembelajaran Menyimak Puisi Peserta Didik Kelas VII .....	12

B. Puisi .....	13
1. Pengertian Puisi .....	13
2. Ciri-Ciri Kebahasaan Puisi .....	14
3. Hal yang Diungkapkan Penyair .....	16
C. Strategi Pengalaman Tematik .....	19
D. Penggunaan Media <i>Slide Sound</i> dalam Pembelajaran Menyimak Puisi .....	22
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
F. Kerangka Pikir .....	24
G. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Desain Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	32
E. Prosedur Penelitian .....	33
1. Tahap Praeksperimen .....	33
2. Perlakuan .....	34
3. Tahap Pascaeksperimen .....	35
F. Pengembangan Alat Instrumen .....	36
G. Validitas Instrumen .....	38
H. Analisis Butir Soal .....	39
I. Reliabilitas Instrumen .....	39
J. Teknik Analisis Data .....	40
1. Uji Persyaratan Analisis .....	40
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	42
K. Hipotesis Statistik .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Penelitian.....	44
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	52
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	54
4. Hasil Uji Hipotesis.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan menyimak Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Puisi pada Peserta Didik yang Menggunakan Strategi pengalaman tematik dan tanpa Strategi pengalaman tematik.....	65
3. Tingkat Keefektifan Strategi pengalaman tematik dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	29
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 4 : Proses Pengambilan Sampel Penelitian.....	33
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen.....	47
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol.....	49
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol.....	51

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	29
Tabel 2 : Rincian Populasi Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah.....	31
Tabel 3 : Hasil Pengambilan Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4 : Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian.....	35
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen.....	37
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 7 : Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen. ....	47
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol. ....	48
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol. ....	49
Tabel 10 : Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	51
Tabel 12 : Perbandingan Data Skor Perlakuan Kelompok Eksperimen. ....	52
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dengan <i>Kalmogorof-Smirnov</i> dan <i>Saphiro-Wilk</i> . ....	53
Tabel 14 : Hasil Uji Homogenitas Varian.....	54
Tabel 15 : Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	55
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	56
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	56
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	57

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih Pretes ke Postes serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN.</b> .....	76
A. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	76
1. Kisi-Kisi Soal Ujicoba Instrumen Penelitian.....	76
2. Analisis Butir Soal Ujicoba Instrumen.....	77
3. Analisis Butir Soal Instrumen.....	82
4. Telaah Butir Soal.....	86
5. Teks Puisi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Puisi.....	91
6. Soal Uji Coba Instrumen.....	95
7. Kunci Jawaban .....	102
B. Instrumen Penelitian.....	103
1. Soal Instrumen Penelitian.....	103
2. Kunci Jawaban.....	108
C. Instrumen Perlakuan.....	109
1. Perlakuan 1.....	109
2. Perlakuan 2.....	114
3. Perlakuan 3.....	119
4. Perlakuan 4.....	123
D. RPP Kelompok Eksperimen.....	129
E. RPP Kelompok Kontrol.....	135
F. Silabus Pembelajaran.....	140
G. Hasil Pekerjaan Peserta Didik.....	142
<b>LAMPIRAN II BAHAN ANALISIS DATA.</b> .....	144
A. Data Skor Uji Instrumen (Di Luar Sampel).....	144
B. Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	145
C. Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	145
D. Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	146
E. Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	147

<b>LAMPIRAN II HASIL STATISTIK</b> .....	148
A. Dsitribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	148
B. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen. ....	149
C. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol,.....	150
D. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	151
E. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol. ....	152
F. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen. ....	153
G. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol.....	154
H. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen. ....	155
I. Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	156
J. Uji Homogenitas Varian Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	156
K. Uji-t Independen Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	157
L. Uji-t Independen Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	157
M. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol. ....	158
N. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	159
O. Uji-t Selisih Rata-Rata Hitung Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	160
<b>LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN</b> .....	162
<b>LAMPIRAN V SURAT PERIZINAN PENELITIAN</b> .....	165

**KEEFEKTIFAN PENGALAMAN TEMATIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK PUISI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 BERBAH,  
SLEMAN**

Oleh: Windri Laksmi Dewi  
NIM 09201244057

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menyimak puisi antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah dalam pembelajaran menyimak puisi yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel acak. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Validitas yang digunakan adalah *expert judgment*. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai  $r$  sebesar 0,790. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa (2) strategi pengalaman tematik efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh hasil nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,03 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,59

Kata kunci: keefektifan, strategi pengalaman tematik, kemampuan menyimak puisi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Keterampilan menyimak menjadi dasar belajar bahasa karena keterampilan tersebut sebagai penunjang keterampilan-keterampilan yang lain seperti keterampilan menulis, membaca, dan berbicara. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Dalam menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana dalam berkomunikasi dan juga memperhatikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (BSNP, 2006: 1). Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan juga kemampuan bersastra.

Bahasa juga menghasilkan sastra. Hal tersebut dikarenakan sastra merupakan hasil budaya yang ada dalam masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas (BSNP, 2006: 1). Dengan demikian, sastra merupakan wujud dari sistem tanda karya seni yang menggunakan media bahasa. Dalam pembelajaran sastra, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan apresiatif, sedangkan pendekatan pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan komunikatif (BSNP, 2006: 1). Oleh karena itu, dalam mengembangkan materi, teknik, strategi, tujuan, dan juga arah dalam pembelajaran sastra harus menekankan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan

apresiatif, sedangkan pada pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan komunikatif.

Mengacu pada pernyataan di atas, pembelajaran sastra harus diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Effendi (via Suryaman, 2010: 15) mengartikan apresiasi sastra merupakan kegiatan mengenal secara mendalam cipta sastra dengan sungguh-sungguh agar dapat memunculkan pengertian, penghargaan, kepekaan dalam berpikir yang kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra pada peserta didik. Kegiatan apresiasi sastra tersebut dapat berupa menyimak atau membaca berbagai macam karya sastra seperti puisi, dongeng, novel, dan lain sebagainya. Semakin sering peserta didik melakukan kegiatan apresiasi sastra, semakin besar kepekaan peserta didik terhadap karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra memang harus diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, terdapat keterampilan menyimak puisi yang sesuai dengan kompetensi mendengarkan yang ada pada kompetensi dasar kelas VII semester 2, yaitu merefleksi isi puisi yang dibacakan. Pada kompetensi dasar tersebut, peserta didik dituntut agar dapat merefleksikan isi puisi yang dibacakan dengan mengaitkan isi puisi tersebut dengan kehidupan nyata yang diketahui atau dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, kompetensi dasar tersebut berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri, seperti pengertian belajar yang diungkapkan oleh Suryaman (2010: 13) yaitu *“belajar adalah bagaimana cara siswa membangun pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal.”*

Pengertian belajar tersebut sejalan dengan pendapat Piaget (via Suryaman, 2010: 13) yang mengartikan belajar adalah proses pematapan pengalaman yang terjadi secara terus menerus sesuai dengan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik mendapatkan pengalaman, semakin bertambah besar juga penyempurnaan kerangka berpikir peserta didik. Dengan adanya penyempurnaan kerangka berpikir peserta didik, hal ini akan membantu keberhasilan peserta didik tersebut dalam belajar. Dari perspektif tersebut paradigma pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, dan diharapkan muncul strategi pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik melalui kemampuan untuk membangun pengetahuan. Paradigma pembelajaran dan juga strategi pembelajaran tersebut menjadi dasar dan acuan dalam pengembangan pembelajaran sastra.

Pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran sastra seperti menyimak puisi dapat dibangun dengan adanya strategi pembelajaran yang baik dan sesuai. Namun demikian, seringkali guru masih kurang tepat dalam memilih strategi yang sesuai untuk menyimak puisi. Guru masih sering mengajar dengan cara konvensional, yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode diskusi, dan peserta didik disuruh untuk mencatat materi saja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada dasarnya semua manusia sudah diberi kemampuan secara alami untuk dapat menyimak. Namun demikian, apabila keterampilan menyimak yang memang sudah dimiliki oleh peserta didik tidak diimbangi dengan strategi yang sesuai dalam pembelajaran menyimak puisi, hal yang akan terjadi adalah peserta didik akan merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menyimak puisi adalah dengan menggunakan strategi pengalaman tematik. Strategi pengalaman tematik merupakan strategi yang menggabungkan beberapa materi yang mempunyai kesamaan tema sehingga sistem yang digunakan dalam strategi ini bersifat tematik. Penggunaan sistem yang bersifat tematik ini akan membantu guru dalam hal pemanfaatan waktu yang efisien dalam menyajikan materi. Selain itu, strategi ini juga menuntut partisipasi atau keaktifan peserta didik yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan strategi ini dapat digunakan untuk mencerminkan dunia nyata, di mana peserta didik menggabungkan hal-hal yang ada dalam materi dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam kaitannya dengan menyimak puisi, strategi ini membantu peserta didik dalam merefleksikan isi puisi yang didengarkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengalaman sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik.

Supaya strategi tersebut berjalan dengan optimal perlu adanya media yang membantu strategi tersebut dalam pembelajaran menyimak puisi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Slide Sound*. Media *Slide Sound* merupakan sarana untuk menyajikan pembacaan puisi dalam bentuk rekaman audio visual sebagai pengganti pembacaan puisi yang dilakukan oleh guru atau peserta didik. Media ini berisi puisi yang dibacakan oleh seorang narator dengan menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan isi puisi dan disertai dengan iringan musik.

Strategi pengalaman tematik ini diaplikasikan dalam pembelajaran menyimak puisi pada salah satu kelompok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Berbah dengan bantuan media *Slide Sound*. Selain itu, pada penelitian ini juga meneliti satu kelompok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Berbah dengan hanya mengaplikasikan media *Slide Sound* tanpa menggunakan strategi pengalaman tematik. Hal tersebut bertujuan agar diketahui efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut ini.

1. Perbedaan kemampuan menyimak puisi peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik perlu diketahui.
2. Efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi perlu diketahui.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu ada pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2

Berbah dalam pembelajaran menyimak puisi yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Selain itu, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menyimak puisi antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah dalam pembelajaran menyimak puisi yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

2. Mengetahui efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi pengalaman tematik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana yang efektif mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memilih strategi dalam pembelajaran menyimak puisi.

#### **G. Batasan Operasional Istilah**

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

2. Strategi pengalaman tematik adalah strategi yang mengintegrasikan beberapa materi yang mempunyai kesamaan tema atau topik sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menggabungkan hal-hal yang ada dalam materi dengan pengetahuan yang mereka miliki sesuai dengan tema yang sama.
3. Menyimak puisi merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan puisi dengan memberikan perhatian secara penuh disertai dengan pemahaman dan apresiasi terhadap puisi tersebut.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Menyimak**

#### **1. Pengertian Menyimak**

Istilah menyimak seringkali disamakan dengan istilah mendengarkan, padahal menyimak dan mendengarkan mempunyai pengertian yang berbeda. Mendengarkan merupakan kegiatan menangkap bunyi-bunyi dengan memberikan perhatian tanpa disertai keinginan untuk memahami lebih lanjut. Hal tersebut berbeda dengan pengertian menyimak. Menyimak adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan atau mempunyai tujuan tertentu, dan memiliki target tingkatan pemahaman yang diperlukan disertai dengan memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan, seperti nada, tekanan, ritme, intonasi, dan jangkakan suara (Musfiroh dan Dwi, 2004: 5).

Selaras dengan pendapat di atas, Guntur Tarigan (2008: 31) mengartikan menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan memberikan perhatian secara penuh, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan demikian, menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan yang disertai dengan pemahaman, perhatian, apresiasi, dan interpretasi, dengan cara menangkap pesan atau informasi yang diperoleh melalui proses mendengarkan.

## 2. Unsur Dasar Menyimak

Musfiroh dan Dwi (2004: 8) membagi unsur dasar menyimak menjadi empat unsur yaitu pembicara, penyimak, bahan simakan, dan bahan lisan. Dalam unsur dasar menyimak, diharapkan pembicara memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memunyai sikap-sikap yang positif, yaitu memiliki kepercayaan diri, humoris, dapat menguasai forum, dan komunikatif.
- b. Penguasaan terhadap materi pembicaraan tinggi sehingga pembicara akan mampu menyampaikan materinya dengan sistematis, logis, dan juga menarik perhatian penyimak.
- c. Memunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang materi pembicaraan.

Sebagaimana pembicara, penyimak juga diharapkan dapat memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membuat proses menyimak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, pembicara dan penyimak haruslah saling berinteraksi dan bekerja sama. Berikut ini ciri-ciri yang diharapkan dapat dimiliki oleh penyimak.

- a. Memunyai kondisi fisik yang baik dan sehat, terutama pada indra pendengarannya dan juga penglihatannya.
- b. Memunyai kondisi mental yang baik, yaitu komunikatif, interaktif, objektif, kooperatif, dan juga berpikiran positif.
- c. Memunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bahan simakan atau materi simakan.
- d. Memunyai motivasi yang tinggi.
- e. Dapat berkonsentrasi dengan baik.

- f. Memunyai sikap kritis, yaitu dapat mengaitkan materi simakan dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki, dan juga dapat menyusun materi simakan secara tertulis.
- g. Dapat menyusun materi simakan.
- h. Dapat menganalisis materi simakan.
- i. Dapat mengevaluasi materi simakan.

Unsur yang ketiga adalah bahan simakan. Bahan simakan memuat informasi-informasi, gagasan, dan juga pesan yang disusun dengan sistematis, jelas, menarik, dikenal oleh penyimak, aktual, dan juga faktual. Unsur dasar menyimak yang terakhir adalah bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang berwujud lambang-lambang bunyi bahasa, ekspresi, dan gerakan anggota badan.

### **3. Tujuan Menyimak Puisi**

Kegiatan menyimak mengandung beberapa aspek tujuan yang harus diperhatikan, yaitu pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap isi atau pesan yang diucapkan oleh penutur. Dengan demikian, penyimak harus dapat benar-benar memahami isi atau pesan yang diucapkan oleh penutur dan mampu mengapresiasi isi yang diucapkan oleh penutur. Dalam kaitannya dengan tujuan menyimak puisi, penyimak harus dapat memahami puisi yang diucapkan oleh penutur dan mampu mengapresiasi isi atau pesan yang ada pada puisi tersebut. Bentuk apresiasi penyimak dalam menyimak puisi adalah dengan memperhatikan

nada, suasana, irama, pilihan kata, dan pesan yang berkaitan dengan cara pembacaan dan isi puisi.

#### **4. Pembelajaran Menyimak Puisi Peserta Didik Kelas VII**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs kelas VII untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang terdiri dari 16 Standar Kompetensi (SK) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Standar Kompetensi tersebut terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, menulis, dan membaca. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keterampilan yang akan dibahas adalah keterampilan menyimak puisi pada peserta didik kelas VII.

Keterampilan menyimak puisi tersebut sesuai dengan kompetensi mendengarkan yang ada pada kompetensi dasar kelas VII semester 2, yaitu merefleksi isi puisi yang dibacakan. Kompetensi dasar tersebut menuntut peserta didik agar dapat merefleksikan isi puisi yang dibacakan dengan mengaitkan isi puisi tersebut dengan kehidupan nyata yang diketahui atau dialami oleh peserta didik. Indikator yang diharapkan dari merefleksi isi puisi yang dibacakan adalah peserta didik mampu menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat. Indikator lain adalah peserta didik mampu mengemukakan pesan-pesan yang ada pada puisi, dan peserta didik mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata peserta didik.

## **B. Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Pradopo (2007: 5) berpendapat bahwa pengertian puisi yang masih terikat oleh berbagai aturan tidak sesuai dengan wujud puisi yang ada pada zaman sekarang. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sayuti (2008: 2) yang mengatakan bahwa batasan yang ada pada puisi hanya berlaku pada puisi lama yang konvensional seperti pantun. Puisi sebagai sebuah hasil kebudayaan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat yang menciptakan kebudayaan tersebut (Sayuti, 2008: 3).

Berdasarkan pendapat di atas, Sayuti (2008: 3) mendefinisikan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan berbagai aspek bunyi didalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diambil dari kehidupan individual dan sosial penyairnya; yang diungkapkan dengan menggunakan teknik pilihan, sehingga puisi tersebut mampu membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca atau pendengar. Lebih lanjut lagi, Pradopo (2007: 7) mengatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang akan membangkitkan perasaan dan dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama dan puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang paling penting yang diubah dalam bentuk yang paling berkesan.

## 2. Ciri-Ciri Kebahasaan Puisi

Puisi sebagai sebuah karya sastra mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dari karya sastra yang lain. Ciri-ciri puisi jika dilihat dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut.

### a. Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar mempunyai kekuatan gaib (Waluyo, 2002: 2). Deretan kata-kata puisi tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait. Kata atau frasa diharapkan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam dibanding dengan kalimat biasa.

### b. Pemilihan Kata Khas

Dalam menciptakan puisi, penyair harus mempertimbangkan kata-kata yang dipilih dari segi aspek dan efek pengucapannya. Menurut Waluyo (2002: 3) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kata pada puisi. Faktor-faktor tersebut adalah makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima. Kata-kata yang khas digunakan dalam membuat puisi adalah kata-kata yang tidak bermakna lugas yaitu kata yang bermakna kias. Namun demikian, tidak semua kata-kata dalam puisi harus bermakna kias. Hal tersebut dikarenakan jika kata-kata dalam puisi ditulis menggunakan kata konotatif, puisi tersebut akan sulit dipahami. Dengan demikian, dalam menciptakan puisi, penyair juga menggunakan kata-kata bermakna lugas.

Faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam memilih puisi adalah lambang. Lambang yang dimaksud adalah penggantian suatu hal atau benda dengan hal atau benda lain (Waluyo, 2002: 4). Lambang-lambang tersebut bersifat

kedaerahan, nasional, dan juga universal. Terdapat beberapa jenis lambang yang ada dalam puisi yaitu lambang benda, lambang bunyi, lambang warna, dan lambang suasana.

Faktor lain yang juga perlu untuk dipertimbangkan adalah persamaan bunyi atau rima. Pemilihan kata dalam setiap baris puisi perlu mempertimbangkan kata-kata yang memiliki persamaan bunyi yang seirama. Persamaan bunyi yang berulang tersebut akan menciptakan daya gaib kata seperti dalam mantra (Waluyo, 2002: 7).

c. Kata Konkret

Dalam menciptakan puisi, penyair akan menggunakan kata-kata konkret. Hal tersebut dilakukan karena penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret (Waluyo, 2002: 9). Namun demikian, pembaca sering mengalami kesulitan saat menafsirkan makna yang ada dalam puisi tersebut.

d. Pengimajian

Pengimajian atau pencitraan merupakan kata atau susunan kata-kata yang berfungsi untuk memperjelas apa yang ingin dinyatakan oleh penyair (Waluyo, 2002: 10). Terdapat tiga macam pengimajian yaitu imaji penglihatan (*imaji visual*), imaji pendengaran (*imaji auditif*), dan imaji perasaan (*imaji taktil*).

e. Irama (Ritme)

Irama atau ritme merupakan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat dalam puisi (Waluyo, 2002: 12).

#### f. Tata Wajah

Ciri puisi yang berupa tata wajah banyak ditulis oleh para penyair pada masa puisi mutakhir. Pada masa itu para penyair berusaha untuk menciptakan puisi seperti gambar, karena tata wajahnya membentuk gambar yang didalamnya terdapat maksud yang ingin penyair tampilkan.

### **3. Hal yang Diungkapkan Penyair**

Dalam menciptakan puisi, seringkali penyair ingin mengungkapkan sesuatu pada setiap puisi ciptaannya. Hal yang diungkapkan oleh penyair tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Tema Puisi

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui puisi (Waluyo, 2002: 17). Tema dalam puisi mengacu pada sang pencipta puisi itu sendiri. Dengan demikian, untuk mengetahui tema yang ada dalam puisi, pembaca juga perlu mengetahui latar belakang penyair. Oleh karena hal tersebut, tema dalam puisi bersifat khusus, objektif, dan lugas. Berikut ini adalah tema-tema yang terdapat dalam puisi.

##### 1) Tema Ketuhanan

Tema Ketuhanan adalah tema yang dapat membawa manusia agar lebih bertakwa kepada Tuhan, lebih merenungkan kekuasaan Tuhan, dan juga dapat lebih menghargai alam seisinya yang diciptakan oleh Tuhan (Waluyo, 2002: 18).

## 2) Tema kemanusiaan

Dalam tema kemanusiaan, penyair berusaha meyakinkan pembaca tentang ketinggian martabat manusia, sehingga manusia perlu untuk dihormati, dihargai, diperlakukan secara adil dan manusiawi serta diperhatikan hak-haknya (Waluyo, 2002: 19). Tema kemanusiaan tersebut dapat digambarkan oleh penyair melalui peristiwa atau tragedi.

## 3) Tema Patriotisme

Tema patriotisme berisi tentang keteladanan para pahlwan dalam membela tanah air. Melalui puisi yang bertemakan patriotisme, penyair berusaha untuk mengajak pembaca agar meneladani para pahlawan yang telah merelakan jiwa dan raganya untuk membela tanah air (Waluyo, 2002: 21).

## 4) Tema Cinta Tanah Air

Tema cinta tanah air merupakan tema yang berupa pujaan atau kecintaan kepada tanah kelahiran atau negeri tercinta (Waluyo, 2002: 23).

## 5) Tema Cinta Kasih antara Pria dan Wanita

Menurut Waluyo (2002: 24), tema cinta kasih antara pria dan wanita merupakan tema yang menggambarkan percintaan antara pria dan wanita. Dalam puisi lama yaitu pantun, juga terdapat tema cinta yang berbentuk pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun beriba hati, dan pantun perpisahan.

## 6) Tema Kerakyatan atau Demokrasi

Tema kerakyatan atau demokrasi merupakan tema yang mengungkapkan bahwa rakyat memunyai kekuasaan, karena rakyatlah yang sebenarnya menentukan pemerintahan yang ada dalam suatu negara (Waluyo, 2002: 27).

#### 7) Tema Keadilan Sosial (Protes Sosial)

Tema keadilan sosial merupakan tema yang berisi tentang tuntutan keadilan kaum-kaum yang tertindas oleh kaum kaya, penguasa, bahkan negara (Waluyo, 2002: 28).

#### 8) Tema Pendidikan atau Budi Pekerti

Puisi yang bertemakan pendidikan atau budi pekerti berisi tentang nasihat-nasihat dan pesan moral. Puisi jenis ini banyak ditulis oleh para guru pada masa puisi Angkatan Balai Pustaka sampai Angkatan 1945.

#### 9) Tema-tema Lain

Sekitar tahun 1970-an, kelompok penyair dari Bandung menciptakan puisi *mbeling*. Puisi *mbeling* merupakan puisi yang berkesan main-main atau tidak sungguh-sungguh, tetapi puisi ini banyak bertemakan protes sosial (Waluyo, 2002: 31).

#### b. Nada dan Suasana Puisi

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, dari sikap tersebut muncullah suasana puisi. Nada-nada yang ada dalam puisi adalah nada sinis, belas kasih, pesimis, humor, kharismatik, khusyuk, patriotik, santai, takut, menggurui, dan lain sebagainya (Waluyo, 2002: 37).

#### c. Perasaan dalam Puisi

Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Perasaan yang ada pada puisi bisa perasaan gembira, terharu, tersinggung, cemburu, kesepian, kesedihan, takut, penyesalan, patah hati, dan lain sebagainya (Waluyo, 2002: 40).

#### d. Amanat Puisi

Amanat puisi adalah kesan yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca puisi tersebut (Waluyo, 2002: 40). Sikap dan pengalaman pembaca mempunyai pengaruh terhadap cara penyimpulan amanat puisi. Namun demikian, amanat puisi tidak dapat lepas dari tema yang diungkapkan oleh penyair.

### C. Strategi Pengalaman Tematik

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sanjaya (2008: 126) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran sangat berperan untuk membantu guru dalam melaksanakan setiap kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat berbagai macam jenis strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi pengalaman tematik.

Strategi pengalaman tematik adalah strategi yang mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran berdasarkan tema atau topik pembahasan (Wiesendanger, 2001: 132). Strategi ini merupakan strategi yang mengadaptasi model pembelajaran tematik dan pendekatan kontekstual. Model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik (Trianto, 2011: 147). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan

mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto, 2011: 90). Dengan demikian, strategi ini merupakan strategi yang menggabungkan beberapa materi yang mempunyai kesamaan tema sehingga sistem yang digunakan dalam strategi ini bersifat tematik.

Penggunaan sistem yang bersifat tematik ini akan membantu guru dalam hal pemanfaatan waktu yang efisien dalam menyajikan materi. Selain itu, strategi ini juga menuntut partisipasi atau keaktifan peserta didik yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan strategi ini dapat digunakan untuk mencerminkan dunia nyata, di mana peserta didik menggabungkan hal-hal yang ada dalam materi dengan pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengaitkan bidang studi seperti pembelajaran bahasa Indonesia dengan kehidupan nyata, baik melalui pengalamannya sendiri ataupun melalui peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat.

Strategi ini dapat diaplikasikan untuk peserta didik dari TK sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan strategi pengalaman tematik ini dapat membantu peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan untuk berpikir lebih mendalam dengan cara berusaha mengumpulkan semua ide atau informasi yang ada, dan menghubungkan ide atau informasi tersebut menjadi sebuah subjek secara alami. Dengan demikian, strategi ini akan membantu peserta didik dalam proses belajar, dan diharapkan dengan penggunaan strategi ini akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kriteria yang digunakan dalam strategi pengalaman tematik sebagai berikut.

1. Peserta didik menentukan informasi-informasi yang diperoleh secara objektif.
2. Peserta didik menentukan tema dari informasi-informasi yang diperoleh.
3. Peserta didik mencari buku atau artikel yang sesuai dengan tema yang diperoleh.
4. Peserta didik menghubungkan tema yang diperoleh dengan kehidupan nyata atau pengalaman pribadi.

Berdasarkan kriteria di atas, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tentang materi puisi.
2. Guru menjelaskan materi tentang puisi dengan metode tanya jawab
3. Guru memberikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu mampu merefleksikan puisi yang dibacakan.
4. Guru memutarakan contoh rekaman pembacaan puisi.
5. Peserta didik menyimak contoh rekaman pembacaan puisi yang diputarkan oleh guru.
6. Secara individual peserta didik menentukan informasi-informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak seperti nada, irama, pilihan kata, gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat dalam puisi.
7. Peserta didik menentukan tema dari informasi-informasi yang diperoleh.

8. Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk mengaitkan tema yang diperoleh dengan kehidupan nyata dengan memberikan berbagai macam artikel yang salah satu artikel tersebut berkaitan dengan tema pada puisi.
9. Peserta didik memilih salah satu artikel yang berhubungan dengan tema yang ada pada puisi.
10. Peserta didik menghubungkan tema yang diperoleh dari puisi dengan tema yang ada pada buku atau artikel.
11. Peserta didik mencari informasi-informasi yang sama antara puisi dan artikel.
12. Peserta didik mengaitkan informasi-informasi yang telah diperoleh dengan kehidupan nyata.
13. Peserta didik menuliskan persamaan dan perbedaan kehidupan nyata yang ada pada puisi dan artikel.
14. Evaluasi

#### **D. Penggunaan Media Slide Sound dalam Pembelajaran Menyimak Puisi**

*Slide Sound* merupakan media yang menggabungkan media audio yang berupa rekaman suara dan media visual yang berupa slide (Soeparno, 1988: 51). Media-media tersebut digunakan secara bersama-sama untuk mendukung suatu program. Media *Slide Sound* termasuk kategori media audio visual diam. Hal tersebut dikarenakan pada bagian visualnya tidak bergerak atau objeknya diam sehingga termasuk jenis media audio visual diam. Media audio visual yang berupa media *Slide Sound* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berbagai macam bidang studi dapat menggunakan media *Slide Sound* ini.

Salah satu bidang studi yang dapat memanfaatkan media *Slide Sound* adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Contoh penggunaan media *Slide Sound* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membuat program untuk melatih keterampilan menyimak puisi untuk peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pada proses pembelajaran, guru menayangkan pembacaan puisi dengan menggunakan media *Slide Sound*. Program tersebut berupa slide-slide yang berisi bait puisi dengan disertai gambar-gambar yang sesuai tema puisi dan dilengkapi efek suara narator yang membacakan puisi yang disertai dengan iringan musik yang mendukung. Sebelum menayangkan program tersebut, guru menyuruh peserta didik untuk menyimak puisi yang ditayangkan secara baik sehingga peserta didik harus berkonsentrasi penuh. Media *Slide Sound* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi di SMP Negeri 2 Berbah.

#### **E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rini Damayanti (2007) dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan *Choral and Repeated Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III”. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti ini juga menggunakan metode eksperimen. Selain itu, variabel terikat pada penelitian tersebut juga sama dengan penelitian ini, yaitu kemampuan menyimak puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi siswa kelas X

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III yang menggunakan teknik *Choral and Repeated Reading* dengan yang tidak menggunakan teknik *Choral and Repeated Reading*. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Choral and Repeated Reading* lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa teknik *Choral and Repeated Reading*. Hasil penghitungan uji schefe menunjukkan  $F_{obs}$  sebesar 0,311 dan  $F_{tabel}$  sebesar 0,242 sehingga  $F_{obs} > F_{tabel}$ .

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tasliati (2011) dengan judul “Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak cerita Rakyat di Kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Penelitian Tasliati juga menggunakan metode eksperimen. Penelitian tersebut juga meneliti tentang keefektifan strategi pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penggunaan strategi Omaggio lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat pada peserta didik MAN Pangean yang menggunakan strategi Omaggio dengan kemampuan peserta didik yang tidak menggunakan strategi tersebut.

## **F. Kerangka Pikir**

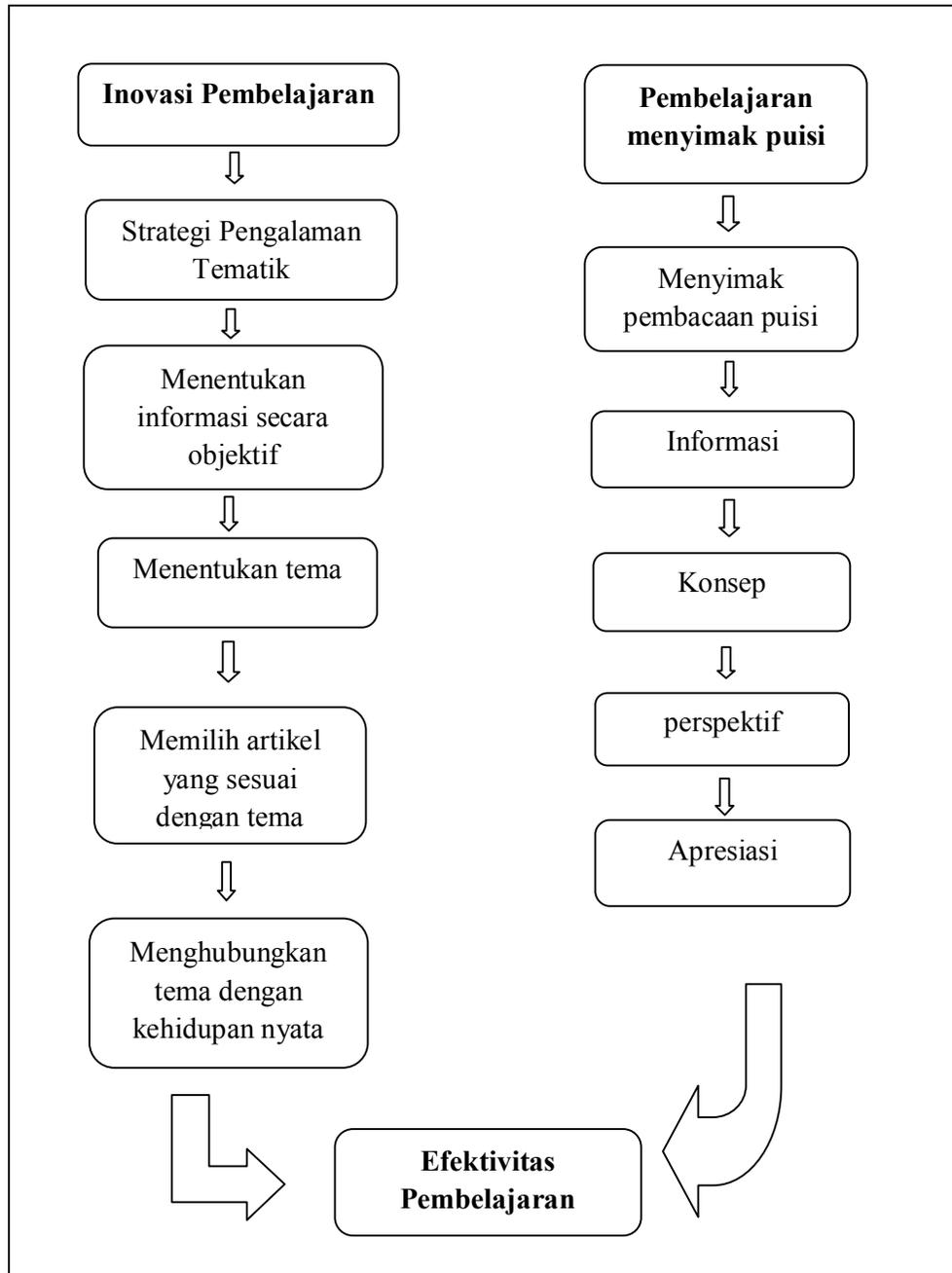
Pembelajaran menyimak seringkali dianggap membosankan jika proses pembelajaran tersebut tidak menyenangkan atau kurang menarik minat dan

perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran menyimak puisi, seringkali guru masih menggunakan metode tradisional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah saja. Dengan demikian, peserta didik menjadi kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus menggunakan strategi yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran menyimak puisi. Hal tersebut dikarenakan, dengan penggunaan strategi yang tepat akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya strategi yang tepat untuk membuat proses menyimak puisi menjadi menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Penelitian ini menggunakan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi. Strategi ini membantu peserta didik dalam mengaitkan pesan atau isi yang terkandung dalam puisi dengan kehidupan nyata atau pengalaman peserta didik. Dengan demikian, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyimak puisi menjadi lebih besar. Selain itu, strategi tersebut membantu peserta didik dalam mencerminkan dunia nyata di mana peserta didik berada.

Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak puisi. Keberhasilan strategi ini didasarkan pada prestasi peserta didik dalam kemampuan menyimak puisi setelah dilakukan pengukuran berupa tes pilihan ganda. Tes tersebut akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Strategi pengalaman tematik dikatakan efektif

jika prestasi menyimak puisi peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi kelompok kontrol.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir**

## **G. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.
- b. Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

### **2. Hipotesis Alternatif**

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.
- b. Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 72) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian, penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan oleh subjek penelitian dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Group Design* yang termasuk dalam eksperimen semu atau *Quasi Experiment* (Sugiyono, 2011: 75). Dalam desain penelitian ini, peneliti akan membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang ditentukan secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Setelah menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemberian pretes untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelompok tersebut. Setelah diberi pretes, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Hal terakhir yang harus dilakukan

adalah pemberian postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini tabel mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

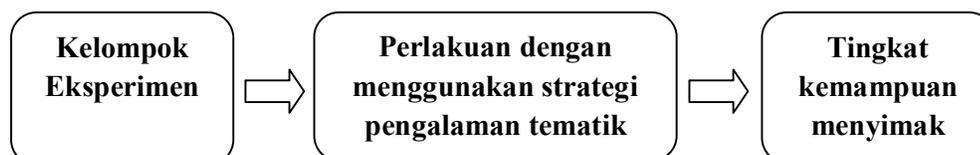
<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
(R) → E	$O_1$	X	$O_3$
(R) → K	$O_2$	-	$O_4$

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- X : Perlakuan (penggunaan strategi pengalaman tematik)
- $O_1$  : pretes kelompok eksperimen
- $O_2$  : postes kelompok eksperimen
- $O_3$  : pretes kelompok kontrol
- $O_4$  : postes kelompok kontrol

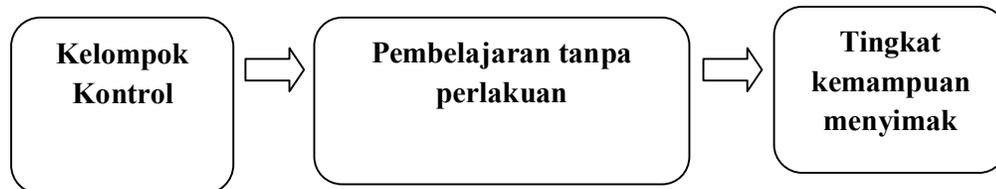
Dalam sebuah penelitian juga terdapat paradigma penelitian. Sugiyono (2011: 42) mengatakan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan adanya hubungan di antara variabel yang akan diteliti yang juga mencerminkan jenis dan jumlah dari rumusan masalah yang akan terjawab dengan adanya penelitian, teori-teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dengan demikian, paradigma penelitian merupakan bentuk realisasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah gambaran dari paradigma penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

#### 1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

## 2. Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

### B. Variabel Penelitian

Syamsuddin dan Damaianti (2007: 151) mengatakan bahwa karakteristik yang pasti ada dalam penelitian eksperimen adalah peneliti akan melakukan manipulasi yang terencana terhadap variabel. Adanya manipulasi tersebut bertujuan agar diperoleh perbedaan efek pada variabel terikat. Perbedaan efek pada variabel terikat tersebut merupakan akibat dari adanya manipulasi variabel yang terjadi pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah strategi pengalaman tematik.

#### 2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menyimak puisi, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja dari peserta didik.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah yang beralamatkan di jalan Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2013 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (pretes) pada kedua kelompok, tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pengalaman tematik, dan tahap pelaksanaan tes akhir (postes).

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang terdiri dari 4 kelas. Berikut ini rincian populasi kelas VII di SMP Negeri 2 Berbah.

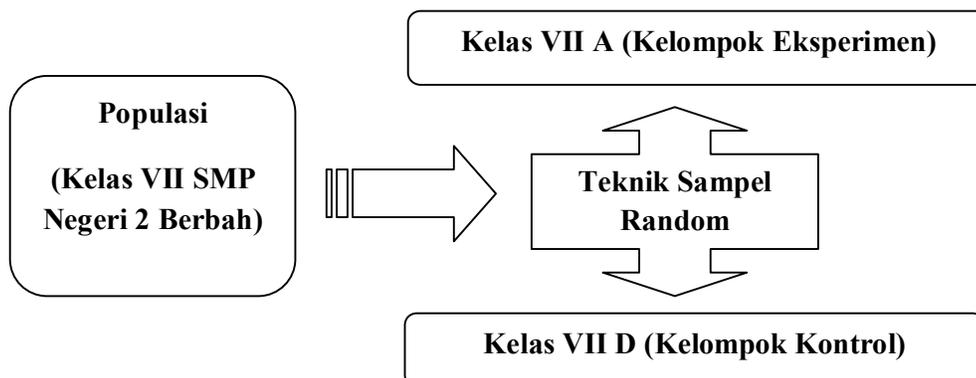
Tabel 2: Rincian Populasi Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	32 peserta didik
2.	VII B	32 peserta didik
3.	VII C	32 peserta didik
4.	VII D	32 peserta didik
<b>Jumlah</b>		<b>128 peserta didik</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Jika subjek penelitian adalah seluruh komunitas dinamakan penelitian populasi, penelitian sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan sebagian populasi. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi. Untuk mengambil sampel, perlu digunakan teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Dalam teknik ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel (Arikunto, 2011: 177). Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan teknik dengan cara undian atau untung-untungan. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nama setiap kelas dalam kertas yang kemudian dilipat menjadi empat bagian. Lipatan kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas, kemudian diambil salah satu kertas untuk menentukan kelompok eksperimen. Hasil yang didapat dari pengambilan lipatan kertas yang pertama adalah kelas VII A sehingga kelas VII A merupakan kelompok eksperimen. Pengambilan lipatan kertas yang kedua adalah kelas VII D sehingga kelas VII D merupakan kelompok kontrol dalam penelitian ini. Berikut ini tabel dan gambar dari proses dan hasil pengambilan sampel.



Gambar 4: Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Tabel 3: Hasil Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	32 peserta didik
2.	VII D	32 peserta didik
<b>Jumlah</b>		<b>64 peserta didik</b>

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Praeksperimen

Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Hasil yang diperoleh dari proses pengambilan sampel dengan cara tersebut adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Hal yang dilakukan setelah penentuan sampel adalah persiapan bahan dan materi, media *Slide Sound*, instrumen penelitian, dan strategi pengalaman tematik untuk mengajar.

Pada tahap ini dilakukan tes awal atau pretes untuk menentukan apakah ada perbedaan kemampuan awal menyimak peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Pretes kelompok kontrol dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 April 2013, sedangkan pretes kelompok eksperimen dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013. Setelah diadakannya pretes pada kedua kelompok tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis hasil skor pretes untuk uji normalitas, uji homogenitas varian, dan uji-t. Penghitungan tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

## **2. Perlakuan**

Setelah hasil pretes menunjukkan hasil bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam tingkat pemahaman yang sama, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberi strategi pengalaman tematik pada pembelajaran menyimak puisi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi strategi pengalaman tematik. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu 2x40 menit (2 jam pelajaran bahasa Indonesia) setiap perlakuannya. Waktu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam setiap minggunya adalah 5x40 menit yang terbagi menjadi dua kali pertemuan setiap minggunya. Berikut ini adalah jadwal proses pengambilan data penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Berbah.

Tabel 4: **Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian**

<b>Subjek</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tema</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kelompok Eksperimen</b>	Pretes	Bebas	Kamis, 4 April 2013
	Perlakuan 1	Budi pekerti	Jumat, 5 April 2013
	Perlakuan 2	Kemanusiaan	Kamis, 11 April 2013
	Perlakuan 3	Keadilan sosial	Jumat, 12 April 2013
	Perlakuan 4	Patriotisme	Kamis, 18 April 2013
	Postes	Bebas	Jumat, 19 April 2013
<b>Kelompok Kontrol</b>	Pretes	Bebas	Rabu, 3 April 2013
	Perlakuan 1	Budi pekerti	Jumat, 5 April 2013
	Perlakuan 2	Kemanusiaan	Rabu, 10 April 2013
	Perlakuan 3	Keadilan sosial	Jumat, 12 April 2013
	Perlakuan 4	Patrotisme	Rabu, 17 April 2013
	Postes	Bebas	Jumat, 19 April 2013

Pada proses penelitian tersebut, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi dalam proses perlakuan. Oleh karena itu, guru yang memberikan perlakuan kepada peserta didik sesuai dengan paradigma penelitian dalam penelitian ini. Sebelum diadakannya perlakuan, terlebih dahulu peneliti dan guru saling berdiskusi. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dari proses perlakuan. Peserta didik bertindak sebagai subjek yang menjadi sasaran manipulasi.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Pada tahap ini peneliti memberikan postes. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur hasil pencapaian kemampuan menyimak puisi subjek penelitian setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu, postes tersebut berbentuk sama atau identik dengan pretes yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, pemberian postes ini perlu dilakukan untuk membandingkan skor yang diperoleh peserta didik saat

pretes dan postes. Dalam tahap pascaeksperimen ini akan diketahui apakah kelompok eksperimen mengalami perubahan lebih besar dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penghitungan untuk membandingkan skor postes dengan skor pretes tersebut menggunakan bantuan program SPSS 16.

#### **F. Pengembangan Alat Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti harus menyusun instrumen pengumpulan data dengan benar agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menyimak puisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen penelitian yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang. Bentuk tes yang digunakan adalah teks tulis yang berisi soal pilihan ganda yang sesuai dengan *Tes Kompetensi Bersastra Moody*. *Tes Kompetensi Bersastra Moody* (Nurgiyantoro, 2011: 459) ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sastra peserta didik dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang kompleks, yaitu tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi.

Soal pilihan ganda tersebut terdiri dari 40 butir soal, yang terdiri dari 5 puisi. Setiap butir soal disesuaikan dengan *Tes Kompetensi Bersastra Moody*. Soal tersebut ditelaah oleh seorang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert*

*judgment*) yaitu Dr. Wiyatmi, M.Hum. Pedoman penilaian instrumen pilihan ganda adalah nilai satu untuk jawaban yang benar dan apabila jawaban peserta didik tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya adalah 0. Analisis tersebut dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I. Berikut ini kisi-kisi soal ujicoba instrumen tes kemampuan menyimak puisi.

Tabel 5: Kisi-Kisi Soal Ujicoba Instrumen Tes Kemampuan Menyimak Puisi

Kompetensi Dasar	Tingkat Kognitif	Indikator	Ujicoba	Ujian	Keterangan
			Nomor Soal	Nomor Soal	
Merefleksi isi puisi yang dibacakan	Informasi	Peserta didik mampu mengungkap hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra yang berhubungan dengan pertanyaan siapa.	1, 21, 28, dan 40	1, 21, dan 28	Nomor soal yang dipakai 1, 21, dan 28
		Peserta didik mampu mengungkap hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra yang berhubungan dengan pertanyaan kapan.	33	-	Nomor soal yang tidak dipakai 33
	Konsep	Peserta didik mampu mempersepsikan tentang bagaimana unsur-unsur karya sastra diorganisasikan seperti apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 35, dan 38	3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 34, 35 dan 38	Nomor soal yang dipakai 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 34, 35 dan 38
	Perspektif	Peserta didik mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam puisi dengan sesuatu yang berada di luar puisi tersebut.	6, 10, 20, 29, 37, dan 39	10, 20, 29, dan 39	Nomor soal yang dipakai 10, 20, 29, dan 39
	Apresiasi	Peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik.	2, 15, dan 36	15	Nomor soal yang dipakai 15
<b>TOTAL</b>			40	30	

### **G. Validitas Instrumen**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Dalam kenyataannya, validitas isi sering berhubungan dengan validitas konstruk. Hal tersebut dikarenakan kedua validitas tersebut sama-sama berdasarkan analisis rasional. Dengan demikian, penelitian ini juga menggunakan prosedur dalam validitas konstruk yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011: 158), yaitu dengan mengklarifikasi apa yang sedang diukur dan faktor-faktor lain yang memengaruhi skor tes. Oleh karena itu, performansi tes dapat diinterpretasikan dengan lebih bermakna. Hal tersebut berarti uji tinggi rendahnya kadar validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara melihat respon peserta tes hasil pengukuran. Validitas isi dan validitas konstruk tersebut berupa penelaahan kisi-kisi soal dan analisis butir soal yang membuktikan bahwa soal tersebut telah tervalidasi.

Pengukuran hasil belajar peserta didik harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator, dan bahan ajar. Dalam hal menyimak puisi, penelitian ini sesuai dengan prosedur yang biasa dilakukan, yaitu dengan membuat instrumen penelitian sebanyak 40 butir soal yang didasarkan pada kisi-kisi menurut *Tes kompetensi Bersastra Moody*, kemudian butir-butir soal tersebut ditelaah oleh seorang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Peranan *expert judgment* sangat diperlukan untuk dapat menemukan adanya butir soal yang kurang tepat. Dalam hal ini, *expert judgment* yang menguji soal instrumen adalah Dr. Wiyatmi, M.Hum yang merupakan seorang ahli dalam

bidang sastra. Penelaahan soal tersebut dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.

#### **H. Analisis Butir Soal**

Instrumen penelitian yang berjumlah 40 butir soal yang sudah ditelaah oleh *expert judgment*, kemudian diujicobakan kepada peserta didik dengan subjek sebanyak 32 peserta didik di luar sampel penelitian. Hasil ujicoba instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Dari hasil penghitungan diperoleh jumlah soal yang layak sebanyak 31 butir soal sehingga terdapat 9 butir soal yang tidak layak. Setelah diperoleh hasil tersebut, peneliti menggunakan 30 butir soal yang layak untuk dianalisis lagi dengan menggunakan program *Iteman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa 30 butir soal tersebut layak digunakan untuk soal pretes dan postes. Hasil analisis butir soal tersebut dapat dilihat pada Lampiran I.

#### **I. Reliabilitas Instrumen**

Gronlund (via Nurgiyantoro, 2011: 165) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu hal menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa besar konsisten hasil skor tes dari satu pengukuran dengan pengukuran yang lain. Reliabilitas akan memengaruhi atau menentukan validitas. Hal tersebut dikarenakan reliabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Namun demikian, instrumen yang reliabel belum tentu bisa dikatakan valid, tetapi instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk instrumen tes yang bersifat dikotomis atau instrumen tes yang jawabannya berskala (Nurgiyantoro, 2009: 351). Instrumen tes yang bersifat dikotomis adalah instrumen tes yang hanya mengenal jawaban benar dan salah, dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Instrumen tes yang jawabannya berskala merupakan instrumen tes yang menekankan pada tingkatan ketepatan opsi jawaban. Suatu instrumen tes dinyatakan reliabel jika harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2009: 354).

Dalam penelitian ini, penghitungan reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan menggunakan bantuan program *IteMan*. Dari hasil penghitungan yang dilakukan diperoleh indeks *Alpha Cronbach* sebesar 0,790. Dengan demikian, harga  $r$  yang diperoleh telah mencapai nilai lebih besar dari 0,60 ( $r > 0,60$ ). Oleh karena itu, instrumen tes pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai  $r$  yang diperoleh telah mencapai hasil yang lebih besar dari 0,60. Hasil penghitungan reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Lampiran I.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang harus dilakukan pertama kali sebelum dilakukan analisis data. Dengan demikian, uji normalitas data dilakukan sebelum diterapkan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis (Nurgiyantoro, 2009: 110-111). Adanya pemenuhan syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis data selanjutnya. Uji normalitas data digunakan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh.

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Jika indeks yang diperoleh dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* adalah  $P > 0,05$ , sebaran data variabel tersebut dinyatakan normal. Dengan demikian, nilai  $P$  yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Homogenitas

Nurgiyantoro (2009:216) mengatakan bahwa uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus dipilih secara acak untuk menghindari hasil yang bias. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010: 363-364) berpendapat bahwa pengujian homogenitas sampel penting dilakukan agar diketahui seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan cara melakukan uji homogenitas pada distribusi skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi dari kedua kelompok tersebut, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

## **2. Teknik Analisis Data**

Jika uji persyaratan analisis data sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis data dengan uji-t adalah teknik yang dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Seluruh penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

## **K. HIPOTESIS STATISTIK**

Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Sugiyono (2011: 65) berpendapat bahwa hipotesis alternatif dinyatakan dalam bentuk kalimat positif, sedangkan hipotesis nol dinyatakan dalam bentuk kalimat negatif. Dalam hipotesis statistik, hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data sampel dan data populasi. Berikut ini rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

$H_a$ : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

2.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

$H_0$ : Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

$H_a$  : Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak puisi antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah dalam pembelajaran menyimak puisi yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah deskripsi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data tersebut berupa data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta deskripsi antarperlakuan pada kelompok eksperimen. Data pretes dan postes dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

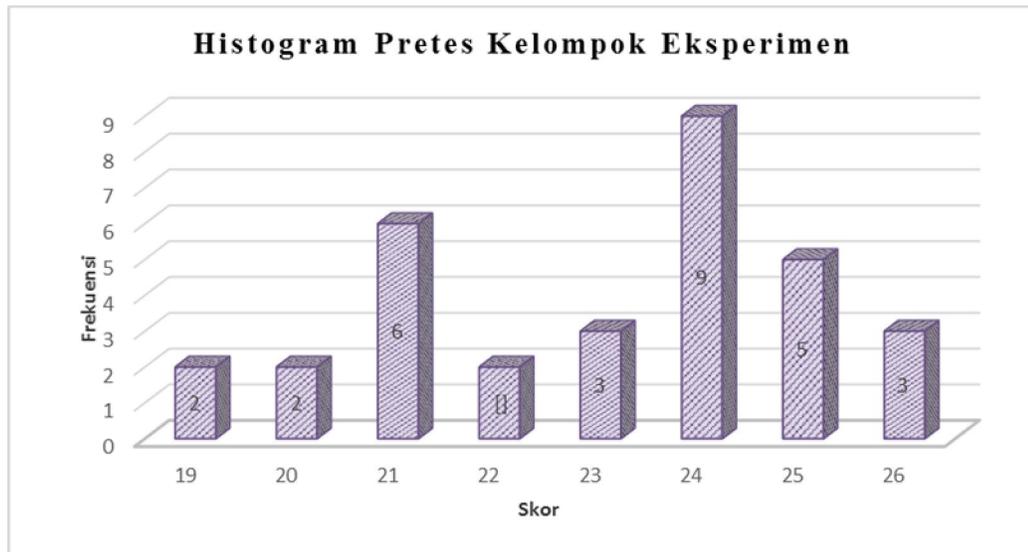
**a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen**

**1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen**

Pretes kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 4 April 2013. Pemberian pretes pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Penghitungan hasil skor pretes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran III. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi pada Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	26	3	9,38	32	100
2	25	5	15,62	29	90,63
3	24	9	28,12	24	75
4	23	3	9,38	15	46,86
5	22	2	6,25	12	37,5
6	21	6	18,75	10	31,25
7	20	2	6,25	4	12,5
8	19	2	6,25	2	6,25
<b>TOTAL</b>		32	100		



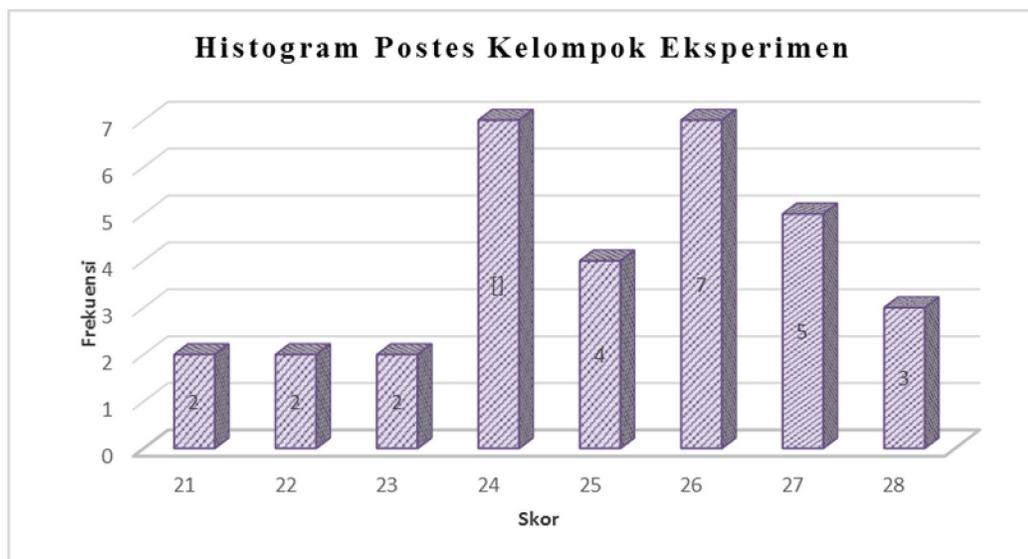
Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen**

## 2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir atau postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013. Tes kemampuan akhir atau postes ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pengalaman tematik. Penghitungan hasil postes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan melalui program SPSS 16 tersebut dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor postes kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	28	3	9,37	32	100
2	27	5	15,62	29	90,63
3	26	7	21,87	24	75
4	25	4	12,5	17	53,13
5	24	7	21,87	13	40,63
6	23	2	6,25	6	18,75
7	22	2	6,25	4	12,5
8	21	2	6,25	2	6,25
<b>TOTAL</b>		32	100		



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen**

### 3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Kemampuan akhir atau postes dilakukan untuk mengukur keadaan awal peserta didik dalam kemampuan menyimak puisi. Pretes dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi

pengalaman tematik. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau postes. Postes diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pengalaman tematik. Dengan demikian, hasil pretes dan postes perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Hasil penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel perbandingan data pretes dan postes kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen.

**Tabel 8: Tabel Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen**

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	Pretes	32	26	19	23	24	24	2,064
2	Postes	32	28	21	25,03	25	24	1,959

## **b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol**

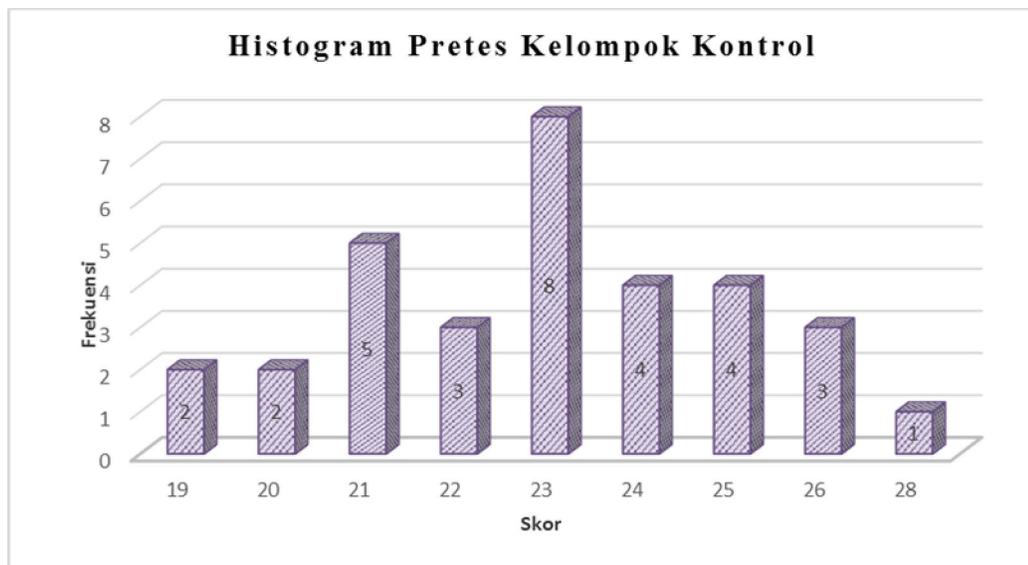
### **1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pemberian perlakuannya tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Pada kelompok kontrol juga dilakukan pretes. Soal untuk pretes kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu terdapat soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pretes harus dalam keadaan awal yang sama. Penghitungan hasil pretes dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan pretes kelompok

kontrol dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menyimak puisi kelompok kontrol.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi pada Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	28	1	3,1	32	100
2	26	3	9,4	31	96,87
3	25	4	12,5	28	87,5
4	24	4	12,5	24	75
5	23	8	25	20	62,5
6	22	3	9,37	12	37,5
7	21	5	15,62	9	28,12
8	20	2	6,25	4	12,5
9	19	2	6,25	2	6,25
<b>TOTAL</b>		32	100		



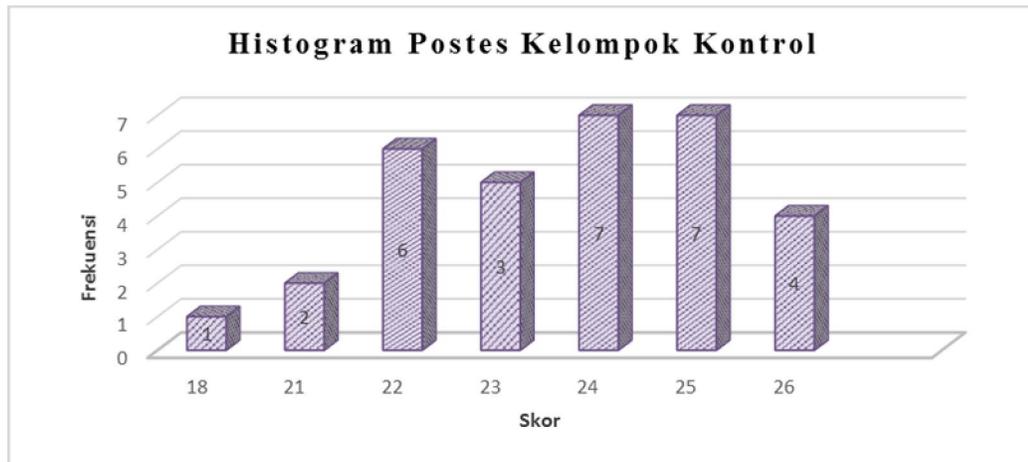
**Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol**

## 2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol

Pelaksanaan postes pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan pretes dan juga pembelajaran menyimak puisi tanpa menggunakan strategi pengalaman tematik. Pelaksanaan postes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013. Penghitungan postes kelompok kontrol ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor postes kemampuan menyimak puisi kelompok kontrol.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi pada Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	26	4	12,5	32	100
2	25	7	21,9	28	87,5
3	24	7	21,9	21	65,63
4	23	5	15,6	14	43,75
5	22	6	18,8	9	28,13
6	21	2	6,25	3	9,38
7	18	1	3,12	1	3,13
<b>TOTAL</b>		32	100		



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol**

### 3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Posttest Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga melaksanakan pretes dan postes. Pretes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menyimak puisi. Pelaksanaan postes pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan pretes dan juga pembelajaran menyimak puisi tanpa menggunakan strategi pengalaman tematik. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan pada peserta didik dalam pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, perlu ada perbandingan hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Tabel 11: **Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol**

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	Pretes	32	28	19	22,97	23	23	2,163
2	Postes	32	26	18	23,56	24	24	1,795

### c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Pretes Eksperimen	32	26	19	23	24	24	2,098
Pretes Kontrol	32	28	19	22,97	23	23	2,163
Postes Eksperimen	32	28	21	25,03	24	25	1,959
Postes Kontrol	32	26	18	23,56	24	24	1,795

## 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji

normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut ini hasil uji normalitas data dan uji homogenitas sebaran.

**a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor pretes dan postes kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Suatu data dikatakan normal apabila indeks yang diperoleh dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* adalah  $P > 0,05$  agar dinyatakan data tersebut normal. Penghitungan hasil uji normalitas dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

**Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dengan *Kalmogorof-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk***

Data	Hasil Uji Normalitas (Sig)		Keterangan
	<i>Kalmogorof-Smirnov</i>	<i>Saphiro-Wilk</i>	
Pretes kelompok eksperimen	0,061	0,063	Sig > 0,05 Normal
Postes kelompok eksperimen	0,052	0,102	Sig > 0,05 Normal
Pretes kelompok kontrol	0,178	0,529	Sig > 0,05 Normal
Postes kelompok kontrol	0,066	0,113	Sig > 0,05 Normal

### b. Hasil Uji Homogenitas

Hal yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji homogenitas varian. Syarat agar varians dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Rincian hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varians.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Db	Sig	Keterangan
Pretes	62	0,777	Sig = 0,777 > 0,05 Homogen
Postes	62	0,548	Sig = 0,548 > 0,05 Homogen

### 3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data uji-t ini digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, teknik analisis data uji-t ini juga digunakan untuk dapat mengetahui keefektifan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi.

Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $p < 0,05$ ). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

**a. Uji-t Pretes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Perbedaan kemampuan menyimak puisi dari kedua kelompok tersebut pada saat pretes dapat diketahui dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode*, dan standar deviasi. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil analisis deskriptif pada skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: **Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor pretes kelompok eksperimen	32	23	24	24	2,064
Skor pretes kelompok kontrol	32	22,97	23	23	2,163

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,953 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretes atau tes kemampuan

awal, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan. Hasil penghitungan dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	62	0,953	$p > 0,05$ sehingga tidak signifikan

**b. Uji-t Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi *mean median, mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Postes Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor postes kelompok eksperimen	32	25,03	25	24	1,959
Skor postes kelompok kontrol	32	23,56	24	24	1,795

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,003 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat

dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat postes terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	62	0,003	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ sehingga signifikan

**c. Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi *mean median, mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan deskriptif secara rinci dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor pretes kelompok eksperimen	32	23	24	24	2,064
Skor postes kelompok eksperimen	32	25,03	25	24	1,959

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok

eksperimen pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih selengkapnya pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes dan postes kelompok eksperimen	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ sehingga signifikan

#### **d. Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol**

Perbedaan dari kedua kelompok tersebut pada saat pretes dapat diketahui dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan deskriptif secara rinci dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor pretes kelompok kontrol	32	22,97	23	23	2,163
Skor postes kelompok kontrol	32	23,56	24	24	1,795

Data skor pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya perlu dianalisis dengan uji-t. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok kontrol pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai p yang didapat melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,052 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok kontrol pada saat pretes dan postes. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran III. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes dan postes kelompok kontrol	31	0,052	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$ sehingga tidak signifikan

**e. Uji-t Data Selisih Skor Pretes ke Postes serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data selisih pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi. Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh dari nilai *sig*

(*2-tailed*) lebih kecil daripada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dari hasil penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih skor rata-rata hitung pretes ke postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pengalaman tematik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran III. Berikut ini rangkuman hasil uji-t data selisih pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menyimak puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih Pretes ke Postes serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	Selisih Mean	Db	P	Keterangan
Kelompok Eksperimen	2,03	62	0,002	p < 0,05 sehingga signifikan
Kelompok Kontrol	0,59			

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam uji hipotesis pertama adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 berbah yang

menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pengalaman tematik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan yang diperoleh dari analisis uji-t pada data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,003 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis uji-t tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik SMP Negeri 2 berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, ditolak.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, diterima.

### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji hipotesis kedua adalah penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada uji hipotesis kedua ini adalah Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Pengujian hipotesis kedua ini akan menggunakan teknik analisis uji-t. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melihat hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Penghitungan hasil analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan yang diperoleh dari hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan signifikan. Hasil analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh hasil nilai p sebesar 0,052 sehingga nilai p lebih besar dari 0,05, dan dapat dinyatakan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sedangkan pada hasil pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,03 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,59. Hasil pemerolehan *gain score* juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai p sebesar 0,002 sehingga lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis hasil penghitungan yang telah diperoleh dapat disimpulkan uji hipotesis kedua berikut ini.

Ho : Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, ditolak.

Ha : Penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik, diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah, secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan

strategi pengalaman tematik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Adanya perbedaan kemampuan dan keefektifan strategi pengalaman tematik tersebut dapat diketahui dengan menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa strategi pengalaman tematik pada pembelajaran menyimak puisi, dan kelompok kontrol adalah kelompok yang dalam pembelajaran menyimak puisi tidak menggunakan strategi pengalaman tematik.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal kemampuan Menyimak Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dengan melakukan pretes pada kedua kelompok tersebut. Hal tersebut dikarenakan, pretes atau tes kemampuan awal merupakan tes yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Pretes pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan *Tes Kompetensi Bersastra Moody* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar sastra peserta didik dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang kompleks, yaitu tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi.

Data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat pretes, kedua kelompok tersebut harus dalam keadaan awal yang sama agar tidak terjadi bias. Hasil analisis uji-t pada pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,953. Dengan demikian, nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretes, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan.

## **2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Puisi pada Peserta Didik yang Menggunakan Strategi Pengalaman Tematik dan tanpa Strategi Pengalaman Tematik**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak puisi antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dari hasil perbandingan skor pretes dan postes yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama karena dinyatakan tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, hal yang harus

dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah penerapan strategi pengalaman tematik pada pembelajaran menyimak puisi, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menerapkan strategi tersebut. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok tersebut, dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu setiap perlakuan adalah 2 x 40 menit.

Dalam setiap perlakuan tersebut, tema puisi yang diberikan berbeda-beda. Tema puisi pada perlakuan 1 adalah budi pekerti atau pendidikan. Puisi yang diberikan pada perlakuan 1 berjudul “Seorang Teladan” karya Yanaria Garini. Puisi tersebut menggambarkan tentang seorang laki-laki tua yang pada masa tuanya tetap bertanggung jawab dan bekerja keras untuk memperoleh nafkah bagi keluarganya. Puisi yang disimak pada perlakuan 2 berjudul “Gadis Jalanan” karya Herlina Putri Wulansari. Tema dari puisi tersebut adalah kemanusiaan. Puisi tersebut menggambarkan tentang penderitaan seorang gadis jalanan yang terpaksa mencari nafkah meski masih berumur sangat belia.

Pada perlakuan 3, tema puisi yang diberikan adalah keadilan sosial. Puisi yang disimak adalah puisi karya Wiji Thukul dengan judul “Derita Sudah Naik Seleher”. Puisi tersebut menggambarkan tentang penderitaan rakyat miskin yang hak-haknya dirampas oleh para pejabat yang korup. Tema puisi pada perlakuan 4 adalah patriotisme. Puisi yang diberikan adalah puisi yang berjudul “Gugur” karya W.S Rendra. Puisi yang berjudul “Gugur” ini, berisi tentang perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah di tanah Ambarawa. Materi-materi puisi tersebut mengandung amanat dan nilai moral yang dapat berguna untuk

pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, isi dari puisi tersebut menggambarkan dan menjelaskan banyak hal yang bisa dikaitkan dengan kehidupan peserta didik.

Puisi-puisi tersebut diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun demikian, ada perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok tersebut, yaitu adanya penerapan strategi pengalaman tematik pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menyimak puisi pada kelompok kontrol tidak menggunakan strategi pengalaman tematik karena pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional, yaitu hanya dengan metode ceramah. Pelaksanaan perlakuan 1 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013. Perlakuan 2 pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013 dan pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 10 April 2013. Perlakuan 3 dilaksanakan pada kedua kelompok tersebut pada tanggal 12 April 2013. Perlakuan 4 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013 pada kelompok kontrol dan tanggal 18 April 2013 pada kelompok eksperimen.

Hal yang dilakukan setelah diberikannya perlakuan adalah pelaksanaan postes atau tes kemampuan akhir. Tes kemampuan akhir atau postes ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Soal pada postes berjumlah 30 butir soal pilihan ganda. Dalam hal mencari perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selain dengan membandingkan skor rata-rata pada saat pretes dan postes adalah dengan menganalisis uji-t skor postes pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil analisis uji-t pada postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,003. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat postes terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Tasliati (2011) yang berjudul “Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak cerita Rakyat di Kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Hasil penelitian yang dilakukan Tasliati tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat pada peserta didik MAN Pangean yang menggunakan strategi Omaggio dengan kemampuan peserta didik yang tidak menggunakan strategi tersebut. Hal tersebut terbukti dari hasil penghitungan uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh sebesar 0,01 ( $0,01 < 0,05$ ) sehingga dinyatakan signifikan.

### **3. Tingkat Keefektifan Strategi Pengalaman Tematik dalam Kemampuan Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah**

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi

pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Keefektifan strategi ini dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t pretes dan postes kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes.

Hasil analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,052 sehingga nilai p lebih besar dari 0,05, dan dapat dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sedangkan pada hasil pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,03 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,59. Hasil pemerolehan *gain score* juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak puisi yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik tersebut. Dengan demikian, strategi pengalaman tematik dapat digunakan sebagai salah

satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak puisi.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Tasliati (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita siswa kelas X MAN Pangean dengan menggunakan “strategi Omaggio” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000 sehingga signifikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang menjadi keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ujicoba instrumen penelitian yang dilakukan pada sekolah yang sama dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian meningkatkan risiko terjadinya bias menjadi semakin besar.
2. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Berbah yang menggunakan strategi pengalaman tematik dengan yang tidak menggunakan strategi pengalaman tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa diperoleh harga p sebesar 0,003 sehingga dapat dinyatakan signifikan karena nilai  $p < 0,05$ .
2. Strategi pengalaman tematik efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t data selisih skor *pretest* ke *posttest* serta selisih rata-rata hitung kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan yang diperoleh adalah nilai p sebesar 0,002 sehingga lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan dapat dinyatakan signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,03 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,59.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pengalaman tematik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menyimak puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Strategi pengalaman tematik dapat membantu peserta didik dalam memahami pembacaan puisi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak puisi.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran menyimak puisi, sebaiknya menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pengalaman tematik.
2. Sebelum pembelajaran menyimak puisi dilaksanakan, sebaiknya peserta didik dikondisikan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Peserta didik disarankan untuk terus melatih kemampuan menyimak puisi, agar memiliki daya simak yang lebih baik.

4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memanfaatkan strategi pengalaman tematik dalam pembelajaran menyimak puisi dengan populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Palagan ambarawa*. Diakses dari <http://wikipedia.com> pada tanggal 3 Maret 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ayu, Widyawati. 2009. *Kehidupan Anak Jalanan*. Diakses dari <http://kehidupananakjalanan.blogspot.com> pada tanggal 3 Maret 2013.
- BSNP. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolingustik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Rini. 2007. “Keefektifan Choral and Repeated Reading untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III: *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Mario. 2008. *Dampak Korupsi bagi Rakyat Miskin*. Diakses dari <http://pakarpangan.wordpress.com> pada tanggal 3 Maret 2013.
- Munir, Rinaldi. 2012. *Kisah Kakek Penjual Amplop*. Diakses dari <http://iphincow.com> pada tanggal 3 Maret 2013.
- Musfiroh, Tadkiroatun., dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gama Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Syamsuddin A.R, dan Vismia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tasliati. 2011. "Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat di Kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.

# LAMPIRAN

## I

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**LAMPIRAN I**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**A. Uji Coba Instrumen Penelitian**

**1. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes kemampuan Menyimak Puisi**

Kompetensi Dasar	Tingkat Kognitif	Indikator	Ujicoba	Ujian	Keterangan
			Nomor Soal	Nomor Soal	
Merefleksi isi puisi yang dibacakan	Informasi	Peserta didik mampu mengungkap hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra yang berhubungan dengan pertanyaan siapa.	1, 21, 28, dan 40	1, 17, dan 23	Nomor soal yang tidak dipakai 40
		Peserta didik mampu mengungkap hal-hal pokok yang berkenaan dengan sastra yang berhubungan dengan pertanyaan kapan.	33		Nomor soal yang tidak dipakai 33
	Konsep	Peserta didik mampu mempersepsikan tentang bagaimana unsur-unsur karya sastra diorganisasikan seperti apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 35, dan 38	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 27, dan 28	Nomor soal yang tidak dipakai 8, 12, 27, dan 30
	Perspektif	Peserta didik mampu menghubungkan antara sesuatu yang ada dalam puisi dengan sesuatu yang berada di luar puisi tersebut.	6, 10, 20, 29, 37, dan 39	7, 12, 16, 4, 29, dan 30	Nomor soal yang tidak dipakai 6 dan 37
	Apresiasi	Peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa atau kaitan antara bahasa sastra dan linguistik.	2, 15, dan 36	11 dan 20	Nomor soal yang tidak dipakai 2 dan 36
<b>TOTAL</b>			40	30	10

## 2. Analisis Butir Soal Ujicoba Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

No	Prop. Correct (ITK)	Biser	Point Biser (DB)	Alternative Statistics	Keterangan
1.	0.719 (mudah)	0.427	0.320 (baik)	A 0.125 -0.519 -0.323 B 0.094 -0.343 -0.197 C 0.719 0.427 0.320 * D 0.063 0.164 0.083 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
2.	0.156 (sulit)	-0.108	-0.072 (dibuang)	A 0.656 -0.078 -0.061 B 0.063 0.026 0.013 C 0.125 0.251 0.156 D 0.156 -0.108 -0.072 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
3.	0.781 (mudah)	0.384	0.274 (baik)	A 0.781 0.384 0.274 * B 0.094 -0.174 -0.100 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.125 -0.409 -0.254 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
4.	0.594 (sedang)	0.165	0.231 (baik)	A 0.031 -0.540 -0.218 B 0.281 0.042 0.032 C 0.594 0.165 0.231 * D 0.094 -0.242 -0.139 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
5.	0.344 (sulit)	0.331	0.418 (baik)	A 0.344 0.540 0.418 * B 0.406 -0.151 -0.119 C 0.125 -0.491 -0.306 D 0.125 -0.189 -0.118 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
6.	0.750 (mudah)	0.547	0.402 (baik)	A 0.094 -0.478 -0.275 B 0.750 0.547 0.402 * C 0.094 -0.478 -0.275 D 0.063 -0.112 -0.057 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
7.	0.781 (mudah)	0.825	0.589 (baik)	A 0.156 -0.486 -0.321 B 0.063 -1.000 -0.524 C 0.781 0.825 0.589 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

8.	0.906 (mudah)	0.647	0.372 (baik)	A 0.094 -0.647 -0.372 B 0.906 0.647 0.372 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
9.	0.719 (mudah)	0.712	0.534 (baik)	A 0.156 -0.274 -0.181 B 0.094 -0.884 -0.508 C 0.031 -0.379 -0.153 D 0.719 0.712 0.534 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
10	0.781 (mudah)	0.326	0.233 (baik)	A 0.125 -0.216 -0.135 B 0.781 0.326 0.233 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.094 -0.309 -0.178 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
11	0.250 (sulit)	0.058	0.242 (baik)	A 0.250 0.058 0.242 * B 0.156 -0.085 -0.056 C 0.531 0.025 0.020 D 0.063 -0.066 -0.034 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
12	1.000 (mudah)	-9.000	-9.000 (dibuang)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 1.000 -9.000 -9.000 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
13	0.469 (sedang)	0.572	0.456 (baik)	A 0.219 -0.307 -0.219 B 0.281 -0.159 -0.119 C 0.031 -1.000 -0.479 D 0.469 0.572 0.456 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
14	0.344 (sulit)	0.355	0.275 (baik)	A 0.531 -0.259 -0.207 B 0.344 0.355 0.275 * C 0.031 0.103 0.042 D 0.094 -0.208 -0.119 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
15	0.719 (mudah)	0.762	0.572 (baik)	A 0.719 0.762 0.572 * B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.063 -0.986 -0.501 D 0.219 -0.461 -0.329 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
16	0.656 (mudah)	0.460	0.356 (baik)	A 0.344 -0.460 -0.356 B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.656 0.460 0.356 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

17	0.344 (sulit)	0.432	0.335 (baik)	A 0.344 0.032 0.025 B 0.219 -0.384 -0.274 C 0.344 0.432 0.335 * D 0.094 -0.343 -0.197 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
18	0.531 (sedang)	0.722	0.576 (baik)	A 0.063 -0.434 -0.221 B 0.094 -0.242 -0.139 C 0.313 -0.546 -0.417 D 0.531 0.722 0.576 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
19	0.531 (sedang)	0.011	0.269 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.469 -0.011 -0.269 C 0.531 0.011 0.269 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
20	0.750 (mudah)	0.441	0.323 (baik)	A 0.125 -0.354 -0.220 B 0.750 0.441 0.323 * C 0.125 -0.326 -0.203 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
21	0.750 (mudah)	0.405	0.297 (baik)	A 0.125 -0.024 -0.015 B 0.750 0.405 0.297 * C 0.031 -1.000 -0.479 D 0.094 -0.242 -0.139 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
22	0.219 (sulit)	0.478	0.269 (baik)	A 0.250 -0.013 -0.010 B 0.094 0.038 0.027 C 0.219 0.468 0.269 * D 0.438 -0.216 -0.172 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
23	0.250 (sulit)	0.684	0.426 (baik)	A 0.125 -0.129 -0.095 B 0.625 0.263 0.206 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.250 0.684 0.426 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
24	0.500 (sedang)	0.773	0.617 (baik)	A 0.469 -0.566 -0.451 B 0.500 0.773 0.617 * C 0.031 -1.000 -0.479 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
25	0.563 (mudah)	0.704	0.559 (baik)	A 0.094 -0.614 -0.352 B 0.563 0.704 0.559 * C 0.344 -0.475 -0.368 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

26	0.313 (sulit)	0.540	0.413 (baik)	A 0.375 0.065 0.051 B 0.313 -0.610 -0.466 C 0.313 0.540 0.413 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
27	0.906 (mudah)	0.512	0.294 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.906 0.512 0.294 * C 0.094 -0.512 -0.294 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
28	0.250 (sulit)	0.734	0.539 (baik)	A 0.375 -0.203 -0.159 B 0.250 0.734 0.539 * C 0.250 -0.494 -0.363 D 0.125 0.003 0.002 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
29	0.781 (mudah)	0.377	0.217 (baik)	A 0.094 0.231 0.133 B 0.094 -0.020 -0.014 C 0.781 0.377 0.217 * D 0.031 0.264 0.107 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
30	0.906 (mudah)	0.614	0.080 (dibuang)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.063 -0.158 -0.080 C 0.906 0.614 0.080 * D 0.031 -1.000 -0.479 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
31	0.781 (mudah)	0.767	0.548 (baik)	A 0.781 0.767 0.548 * B 0.031 -1.000 -0.479 C 0.031 -0.138 -0.056 D 0.156 -0.557 -0.368 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
32	0.688 (mudah)	0.850	0.649 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.688 0.850 0.649 * C 0.156 -0.699 -0.461 D 0.156 -0.557 -0.368 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
33	0.969 (mudah)	1.000	0.479 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.031 -1.000 -0.479 C 0.969 1.000 0.479 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
34	0.625 (sedang)	0.367	0.288 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.625 0.367 0.288 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.375 -0.367 -0.288 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

35	0.781 (mudah)	0.518	0.370 (baik)	A 0.031 -1.000 -0.479 B 0.125 -0.052 -0.032 C 0.063 -0.480 -0.244 D 0.781 0.518 0.370 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
36	0.063 (sangat sulit)	0.578	0.294 (baik)	A 0.313 -0.083 -0.063 B 0.063 0.578 0.294 * C 0.031 -1.000 -0.479 D 0.594 0.107 0.085 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
37	0.844 (mudah)	0.274	0.181 (dibuang)	A 0.063 -0.572 -0.291 B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.844 0.274 0.181 * D 0.094 0.029 0.016 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak
38	0.750 (mudah)	0.761	0.559 (baik)	A 0.750 0.761 0.559 * B 0.219 -0.537 -0.384 C 0.031 -1.000 -0.479 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
39	0.656 (mudah)	0.291	0.225 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.125 -0.299 -0.186 C 0.656 0.291 0.225 * D 0.219 -0.154 -0.110 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
40	1.000 (mudah)	-9.000	-9.000 (dibuang)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 1.000 -9.000 -9.000 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Tidak layak

N of Items 40  
 N of Examinees 32  
 Mean 24.719  
 Variance 30.515  
 Std. Dev. 5.524  
 Skew -0.244  
 Kurtosis 0.026  
 Minimum 10.000  
 Maximum 35.000  
 Median 24.000  
 Alpha 0.726

**Keterangan:**

1. Jumlah soal yang layak : 31
2. Jumlah soal yang tidak layak : 9
3. Nilai indeks reliabilitas : 0,726, nilai  $r > 0,60$ , dinyatakan reliabel.

### 3. ANALISIS BUTIR SOAL INSTRUMEN

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

No.	<i>Prop. Correct (ITK)</i>	<i>Biser</i>	<i>Point Biser (IDB)</i>	<i>Alternative Statistics</i>	<b>Keterangan</b>
1.	0.719 (mudah)	0.602	0.452 (baik)	A 0.125 -0.733 -0.456 B 0.094 -0.391 -0.224 C 0.719 0.602 0.452 * D 0.063 0.107 0.055 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
2.	0.781 (mudah)	0.525	0.375 (baik)	A 0.781 0.525 0.375 * B 0.094 -0.228 -0.131 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.125 -0.567 -0.353 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
3.	0.594 (mudah)	0.350	0.276 (baik)	A 0.031 -0.730 -0.295 B 0.281 -0.097 -0.073 C 0.594 0.350 0.276 * D 0.094 -0.309 -0.178 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
4.	0.344 (sulit)	0.522	0.404 (baik)	A 0.344 0.522 0.404 * B 0.406 -0.034 -0.026 C 0.125 -0.567 -0.353 D 0.125 -0.302 -0.188 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
5.	0.781 (mudah)	0.687	0.490 (baik)	A 0.188 -0.562 -0.388 B 0.031 -0.730 -0.295 C 0.781 0.687 0.490 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
6.	0.719 (mudah)	0.622	0.467 (baik)	A 0.188 -0.359 -0.248 B 0.063 -0.669 -0.340 C 0.031 -0.439 -0.178 D 0.719 0.622 0.467 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
7.	0.781 (mudah)	0.502	0.358 (baik)	A 0.125 -0.369 -0.229 B 0.781 0.502 0.358 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.094 -0.432 -0.248 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

8.	0.250 (sulit)	0.238	0.257 (baik)	A 0.250 0.238 0.257 * B 0.156 -0.091 -0.067 C 0.531 -0.069 -0.055 D 0.063 -0.003 -0.002 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
9.	0.469 (sedang)	0.584	0.465 (baik)	A 0.219 -0.456 -0.325 B 0.313 -0.276 -0.211 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.469 0.584 0.465 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
10.	0.250 (sulit)	0.099	0.373 (baik)	A 0.500 -0.179 -0.143 B 0.344 0.337 0.261 * C 0.063 0.052 0.026 D 0.094 -0.350 -0.201 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
11.	0.750 (mudah)	0.649	0.476 (baik)	A 0.750 0.649 0.476 * B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.031 -0.730 -0.295 D 0.219 -0.525 -0.375 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
12.	0.656 (mudah)	0.627	0.486 (baik)	A 0.344 -0.627 -0.486 B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.656 0.627 0.486 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
13.	0.375 (sulit)	0.407	0.319 (baik)	A 0.344 -0.090 -0.070 B 0.188 -0.207 -0.143 C 0.375 0.407 0.319 * D 0.094 -0.391 -0.224 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
14.	0.531 (sedang)	0.651	0.519 (baik)	A 0.063 -0.503 -0.255 B 0.125 -0.302 -0.188 C 0.281 -0.400 -0.300 D 0.531 0.651 0.519 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
15.	0.563 (sedang)	0.131	0.204 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.438 -0.131 -0.204 C 0.563 0.131 0.204 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

16.	0.781 (mudah)	0.271	0.293 (baik)	A 0.094 0.139 0.080 B 0.781 0.271 0.293 * C 0.125 -0.501 -0.312 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
17.	0.750 (mudah)	0.199	0.246 (baik)	A 0.156 -0.076 -0.050 B 0.750 0.199 0.246 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.094 -0.269 -0.154 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
18.	0.250 (sulit)	0.505	0.290 (baik)	A 0.250 -0.048 -0.035 B 0.094 -0.005 -0.004 C 0.250 0.505 0.290 * D 0.406 -0.174 -0.138 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
19.	0.281 (sulit)	0.391	0.224 (baik)	A 0.094 0.085 0.064 B 0.625 0.097 0.076 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.281 0.391 0.224 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
20.	0.500 (sedang)	0.761	0.607 (baik)	A 0.500 -0.761 -0.607 B 0.500 0.761 0.607 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
21.	0.563 (sedang)	0.665	0.528 (baik)	A 0.063 -0.114 -0.058 B 0.563 0.665 0.528 * C 0.375 -0.654 -0.512 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
22.	0.313 (sulit)	0.514	0.393 (baik)	A 0.406 -0.051 -0.040 B 0.281 -0.481 -0.361 C 0.313 0.514 0.393 * D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
23.	0.250 (sulit)	0.746	0.547 (baik)	A 0.375 -0.294 -0.231 B 0.250 0.746 0.547 * C 0.250 -0.327 -0.240 D 0.125 -0.104 -0.064 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
24.	0.781 (mudah)	0.432	0.248 (baik)	A 0.094 0.261 0.150 B 0.094 -0.017 -0.012 C 0.781 0.432 0.248 * D 0.031 0.336 0.136 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

25.	0.781 (mudah)	0.687	0.490 (baik)	A 0.781 0.687 0.490 * B 0.000 -9.000 -9.000 C 0.031 -0.148 -0.060 D 0.188 -0.714 -0.492 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
26.	0.719 (mudah)	0.804	0.603 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.719 0.804 0.603 * C 0.125 -0.567 -0.353 D 0.156 -0.645 -0.426 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
27.	0.656 (sedang)	0.275	0.213 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.656 0.275 0.213 * C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.344 -0.275 -0.213 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
28.	0.719 (mudah)	0.410	0.283 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.125 -0.170 -0.106 C 0.063 -0.613 -0.312 D 0.719 0.410 0.283 * Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
29.	0.781 (mudah)	0.733	0.523 (baik)	A 0.781 0.733 0.523 * B 0.219 -0.733 -0.523 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.000 -9.000 -9.000 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak
30.	0.656 (mudah)	0.405	0.314 (baik)	A 0.000 -9.000 -9.000 B 0.125 -0.402 -0.250 C 0.656 0.405 0.314 * D 0.219 -0.225 -0.160 Other 0.000 -9.000 -9.000	Layak

N of Items 30  
 N of Examinees 32  
 Mean 17.531  
 Skew 0.114  
 Kurtosis -0.868  
 Minimum 10.000  
 Maximum 27.000  
 Median 17.000  
 Alpha 0.790

**Keterangan:**

1. Jumlah soal yang layak : 30
2. Jumlah soal yang tidak layak : 0
3. Nilai indeks reliabilitas : 0,790, nilai  $r > 0,60$ , dinyatakan reliabel.











## **5. Teks Puisi Soal Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **a. Puisi 1**

#### **Tanah Airku**

#### **Karya Haris Rahmat Nugraha**

Angin berdesir dipantai  
Burung berkicau dengan merdu  
Embun pagi membasahi rumput-rumput  
Itulah tanah airku  
Sawahnya menghijau  
Gunungnya tinggi menjulang  
Rakyat aman dan makmur  
Indonesiaku  
Tanah tumpah darahku  
Jaga dan rawatlah selalu  
Disanalah aku dilahirkan dan dibesarkan  
Disanalah aku menutup mata  
Oh..... Tanah airku tercinta  
Indonesia Jaya.....

### **b. Puisi 2**

#### **Wahai Manusia**

#### **Karya Hasanuddin**

Wahai manusia marilah kita sadar  
Sebelum dunia bubar  
Mari laksanakan kebaikan hingga kelar  
Biar kita nanti di akhirat tersenyum lebar  
Wahai manusia mari kita jaga moral  
Jangan sampai kita kesasar dan berandal  
Ingat bila kita mati harus membawa bekal

Biar kita nanti tidak bersedih dan menyesal  
Wahai manusia hidup di dunia tiada kekal  
Kita hidup hanya sebentar dan sejengkal  
Jangan hanya menimbun harta dengan tebal  
Tapi harus perbanyak iman dan amal  
Wahai manusia hentikan berbuat sundal  
Kita bukan kadal tapi makhluk berakal  
Mari bekerja yang halal  
Jangan sampai menikmati yang haram akibatnya fatal  
Wahai manusia jangan terlalu banyak bual  
Membuat orang banyak sebal  
Di depan Tuhan tiada orang kebal  
Semuanya akan kena siksa yang setimpal

**c. Puisi 3**

**Anak Jalanan**

**karya Heri Latief**

Ditempa kerasnya kehidupan  
Anak kecil berangkat dewasa  
Mengejar bisunya kenangan  
Tersimpan rapi dalam puisi  
Siapa pernah melupakannya  
Nyanyian rindu srigala malam  
Membelit segala impianmu  
Muara dari semua kesunyian: anak jalanan

**d. Puisi 4****Puisi untuk Koruptor****Karya Sugianto**

Adakah kini orang jujur  
Untuk negara kita yang hancur  
Adakah kini orang jujur  
Untuk rakyat yang kian hancur  
Para pejabat yang sering nyukur  
Kini, Engkau sang pembuat hancur  
Di mana kesejahteraan kita  
Yang kini kian makin merata  
Mana janjimu wahai orang tua  
Yang duduk di kursi pemerintah  
Rakyat kecil di bawah sana  
Menanti kehidupan yang nyata  
Koruptor berdasi  
Jangan makan nasi  
Engkau hidup disisi-sisi  
Rakyat yang makan hati  
ooi  
Si Tikus yang duduk dikursi  
Kian beraksi makin menjadi  
Perut buncit mu menjadi saksi  
Semua tingkahmu yang kan bersaksi  
Menjadi saksi dikursi mati

**e. Puisi 5****Pahlawan Tak Dikenal****Karya Toto Sudarto Bachtiar**

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring  
Tetapi bukan tidur, sayang  
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya  
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang  
Dia tidak ingat bilamana dia datang  
Kedua lengannya memeluk senapan  
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang  
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah  
Menangkap sepi padang senja  
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu  
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun  
Orang-orang ingin kembali memandangnya  
Sambil merangkai karangan bunga  
Tapi yang nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring  
Tetapi bukan tidur, sayang  
Sebuah peluru bundar di dadanya  
Senyum bekunya mau berkata : aku sangat muda

## 6. Soal Uji Coba Instrumen

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VII

### Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu nama, nomor, dan kelas pada lembar jawab yang tersedia!
2. Simaklah rekaman puisi yang akan diputar oleh guru dengan saksama!
3. Rekaman puisi hanya akan diputar satu kali.
4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
5. Kerjakan soal dengan memberikan tanda silang pada pilihan jawaban yang dianggap benar!

SELAMAT MENGERJAKAN

### A. PUISI YANG BERJUDUL TANAH AIRKU

- a. Chairil Anwar
  - b. Rachmat Djoko Pradopo
  - c. Haris Rahmat Nugraha
  - d. Wiji Thukul
2. *Tanah tumpah darahku*  
Pada kata darahku, *-ku* yang dimaksud adalah....
    - a. Rakyat Indonesia
    - b. Segenap warga Indonesia
    - c. Pembaca
    - d. Pengarang
  3. *Burung berkicau dengan merdu*  
Pengindraan yang muncul dari puisi tersebut adalah....
    - a. Pendengaran
    - b. Pengecapan
    - c. Perabaan
    - d. Perasaan
  4. Puisi tersebut mengungkapkan tentang....
    - a. Seseorang yang sangat mengagumi keindahan alam.
    - b. Alam yang diciptakan oleh Tuhan memang sangat indah, dan kita harus mensyukurinya.
    - c. Seseorang yang cinta akan tanah airnya.
    - d. Indonesia mempunyai potensi alam yang sangat banyak.
  5. *Jaga dan rawatlah selalu*  
Baris puisi tersebut termasuk....
    - a. Pendapat penyair

- b. Perasaan dalam puisi
  - c. Imaji pendengaran
  - d. Pengindraan
6. Dari puisi tersebut, berikut ini hal-hal yang dapat kamu lakukan sebagai warga negara Indonesia, **kecuali**....
- a. Berusaha merawat dan menjaga bangsa Indonesia.
  - b. Membuang sampah di sungai.
  - c. Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
  - d. Menjaga alam Indonesia.
7. Di bawah ini yang merupakan imaji penglihatan, **kecuali**....
- a. *Embun pagi membasahi rumput-rumput*
  - b. *Sawahnya menghijau*
  - c. *Angin berdesir dipantai*
  - d. *Gunungnya tinggi menjulang*
8. Tema dari puisi di atas adalah....
- a. Ketuhanan
  - b. Cinta tanah air
  - c. Cinta kasih
  - d. Budi pekerti
9. Amanat yang dapat dipetik dari puisi tersebut adalah....
- a. Kita harus selalu menjaga dan merawat alam tanah air Indonesia
  - b. Kita harus selalu mencintai alam Indonesia
  - c. Kita harus selalu membuat Indonesia aman dan makmur
  - d. Kita harus selalu menjaga, merawat, dan mencintai tanah air kita
10. *Perhatikan contoh-contoh berikut ini!*
- 1) Membeli produk-produk Indonesia.
  - 2) Membeli produk-produk impor.
  - 3) Membuang sampah di sembarang tempat.
  - 4) Menjaga kebudayaan daerah.
- Dari contoh-contoh di atas, hal yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan isi puisi tersebut adalah....
- a. 1 dan 3
  - b. 1 dan 4
  - c. 2 dan 3
  - d. 3 dan 4

## B. PUISI YANG BERJUDUL WAHAI MANUSIA

11. Tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah...
  - a. Budi pekerti
  - b. Ketuhanan
  - c. Kemanusiaan
  - d. Kerakyatan
12. Dari puisi tersebut, pada hakikatnya kita sebagai manusia harus...
  - a. Bekerja dengan keras agar mendapat banyak uang.
  - b. Selalu melakukan kebaikan di dunia sebagai bekal di akhirat.
  - c. Hidup berfoya-foya.
  - d. Berbuat semaunya di dunia.
13. Pesan yang ingin diungkapkan oleh penyair adalah...
  - a. Kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh agar sukses.
  - b. Sebaiknya kita hanya meningkatkan iman dan takwa saja di dunia ini, agar kita bisa mempunyai bekal untuk kehidupan akhirat.
  - c. Selama kita hidup di dunia ini, sebaiknya kita hanya fokus pada dunia akhirat saja, karena kita akan kekal abadi di sana.
  - d. Kita harus meningkatkan iman dan takwa kita dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai bekal di dunia dan akhirat.
14. Nada yang dapat kita rasakan dari puisi tersebut adalah...
  - a. Khusyuk
  - b. Menggurui
  - c. Sinis
  - d. Pesimis
15. *Kita hidup hanya sebentar dan sejengkal*  
Kata yang dicetak tebal dalam puisi tersebut bermakna...
  - a. Rentang waktu yang sedikit.
  - b. Rentang waktu yang lama.
  - c. Rentangan antara ibu jari tangan dengan ujung kelingking.
  - d. Ukuran waktu yang panjang.
16. Dari puisi tersebut, berikut ini hal-hal yang dapat kita lakukan di dunia sebagai bekal di akhirat, **kecuali**...
  - a. Beribadah sesuai dengan ajaran agama.
  - b. Suka membantu dan menolong orang lain.
  - c. Rajin belajar supaya mendapatkan nilai baik di rapot.
  - d. Bersedekah kepada fakir miskin.

### C. PUISI YANG BERJUDUL ANAK JALANAN

17. Tema dalam puisi tersebut yaitu....
  - a. Kerakyatan
  - b. Budi pekerti
  - c. Kemanusiaan
  - d. Demokrasi
18. Hal yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui puisi tersebut adalah....
  - a. Anak-anak jalanan di Indonesia semakin banyak.
  - b. Anak jalanan yang kurang pendidikan.
  - c. Anak jalanan yang harus bekerja di jalanan.
  - d. Kehidupan anak jalanan yang terabaikan dan tertindas.
19. Nada yang muncul dari puisi tersebut adalah....
  - a. Pesimis
  - b. Sedih
  - c. Prihatin
  - d. Takut
20. Berdasarkan isi puisi tersebut, berikut ini hal yang harus dilakukan pemerintah dan kita sebagai warga Indonesia untuk membantu anak-anak jalanan, **kecuali**....
  - a. Memberikan perlindungan kepada anak-anak jalanan.
  - b. Ikut prihatin saja karena mungkin itu sudah jalan takdir mereka.
  - c. Memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang memperkerjakan anak-anak tersebut di jalanan.
  - d. Memberikan bantuan dana.
21. Siapakah penyair dalam puisi tersebut?
  - a. Hasanudin
  - b. Heri Latief
  - c. Ronny Maharianto
  - d. Heri Lomoa

### D. PUISI YANG BERJUDUL PUISI UNTUK KORUPTOR

22. Nada yang ditimbulkan oleh puisi tersebut adalah....
  - a. Pesimis
  - b. Takut
  - c. Sinis
  - d. Belas kasih
23. Puisi tersebut menghimbau agar....
  - a. Membela dan menolong kaum miskin dan tertindas.
  - b. Para koruptor segera ditangkap untuk mendapat hukuman.

- c. Kesejahteraan Indonesia dapat segera diwujudkan dengan adanya sikap saling menolong.
  - d. Para pejabat bersikap jujur dan melaksanakan semua janjinya.
24. *Engkau sang pembuat hancur*  
Kata engkau pada puisi tersebut merujuk pada....
- a. Pejabat
  - b. Koruptor
  - c. Rakyat
  - d. Presiden
25. Tema dalam puisi tersebut adalah....
- a. Kerakyatan
  - b. Keadilan sosial
  - c. Kemanusiaan
  - d. Budi pekerti
26. Puisi tersebut menggambarkan tentang....
- a. Para koruptor yang harus dihukum karena telah merampas hak-hak rakyat.
  - b. Kesejahteraan yang semakin merata
  - c. Para koruptor yang telah bertindak tidak jujur dengan merampas hak-hak rakyat.
  - d. Para pejabat yang telah bertindak jujur dan amanah.
27. Menurut puisi tersebut, perbuatan korupsi adalah perbuatan yang....
- a. Harus ditiru
  - b. Tercela
  - c. Baik
  - d. Terpuji
28. Siapakah nama penyair puisi tersebut?
- a. Sugiono
  - b. Sugianto
  - c. Sugiman
  - d. Suratman
29. Berdasarkan puisi tersebut, berikut ini tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai bentuk perbuatan anti korupsi, **kecuali**....
- a. Saat melihat teman yang mencuri uang saku teman yang lain, segera melaporkannya.
  - b. Mengembalikan uang kembalian saat disuruh orang tua membelikan gula di warung.
  - c. Mengambil uang kembalian lebih saat membeli makanan di kantin kejujuran.

- d. Tidak membohongi orang tua dengan meminta uang lebih saat akan membayar buku.

**E. PUISI YANG BERJUDUL PAHLAWAN TAK DIKENAL**

30. Tema dari puisi tersebut adalah....
- Ketuhanan
  - Kemanusiaan
  - Patriotisme
  - Budi pekerti
31. *Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang*  
Imaji yang timbul dari baris puisi di atas adalah....
- Penglihatan dan pendengaran
  - Perabaan dan pendengaran
  - Penglihatan dan penciuman
  - Perabaan dan penciuman
32. Puisi tersebut menggambarkan tentang....
- Penderitaan bangsa pada masa penjajahan.
  - Sosok pahlawan yang rela mengorbankan diri untuk membela bangsa, meskipun dirinya tak dikenal.
  - Penjajahan Belanda di Indonesia.
  - Para pejuang yang banyak gugur dalam pertempuran melawan penjajah.
33. Puisi tersebut menggambarkan tentang peristiwa yang terjadi pada tanggal....
- 1 Maret
  - 17 Agustus
  - 10 November
  - 19 Juli
34. Dari puisi tersebut, umur tokoh digambarkan....
- Sudah tua
  - Masih muda
  - Tua renta
  - Dewasa

35. Nada yang timbul dalam puisi tersebut adalah....
- Menggurui
  - Khusyuk
  - Memelas
  - Patriotik
36. *Tetapi bukan tidur, sayang*  
Kata 'sayang' pada penggalan puisi tersebut ditujukan kepada....
- Tokoh pada puisi
  - Pembaca
  - Pengarang
  - Pahlawan
37. Berdasarkan puisi tersebut, upaya yang dapat kamu lakukan sebagai pelajar untuk bangsa ini, **kecuali**....
- Belajar dengan sungguh-sungguh.
  - Mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti olimpiade matematika.
  - Mendapatkan nilai baik meskipun dengan mencontek teman.
  - Melestarikan budaya bangsa.
38. Dalam puisi tersebut, penyair ingin mengungkapkan tentang....
- Kekaguman penyair terhadap para pahlawan yang tidak dikenal yang berjuang untuk bangsa ini.
  - Mencengkamnya keadaan pada masa penjajahan.
  - Rasa ngeri penyair terhadap masa perjuangan.
  - Ketakutan para pahlawan melawan penjajah.
39. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai generasi muda untuk meneladani tokoh dalam puisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, **kecuali**....
- Sebagai generasi muda, kita harus menumbuhkan semangat perjuangan para pahlawan.

- b. Sebagai generasi muda, kita harus mulai berkarya untuk membawa harum bangsa ini di kancah internasional.
  - c. Sebagai generasi muda, kita cukup mengingat nama-nama pahlawan yang sudah rela berkorban membela bangsa ini.
  - d. Menumbuhkan sikap cinta tanah air harus kita tanamkan sejak dini.
40. Siapakah nama penyair puisi tersebut?
- a. Haris Rahman
  - b. Toto Sudarto Bachtiar
  - c. Toto Dwi Pristiwanto
  - d. Sugianto

 SELAMAT MENGERJAKAN 

### 7. Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. C  | 16. C | 31. A |
| 2. D  | 17. C | 32. B |
| 3. A  | 18. D | 33. C |
| 4. C  | 19. C | 34. B |
| 5. A  | 20. B | 35. D |
| 6. B  | 21. B | 36. B |
| 7. C  | 22. C | 37. C |
| 8. B  | 23. D | 38. A |
| 9. D  | 24. B | 39. C |
| 10. B | 25. B | 40. B |
| 11. A | 26. C |       |
| 12. B | 27. B |       |
| 13. D | 28. B |       |
| 14. B | 29. C |       |
| 15. A | 30. C |       |

**B. Instrumen Penelitian****1. Soal Instrumen Penelitian****Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia****Kelas : VII****Petunjuk**

1. Tulislah terlebih dahulu nama, nomor, dan kelas pada lembar jawab yang tersedia!
2. Simaklah rekaman puisi yang akan diputar oleh guru dengan saksama!
3. Rekaman puisi hanya akan diputar satu kali.
4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
5. Kerjakan soal dengan memberikan tanda silang pada pilihan jawaban yang dianggap benar!

SELAMAT MENGERJAKAN

**A. PUISI YANG BERJUDUL TANAH AIRKU**

- a. Chairil Anwar
  - b. Rachmat Djoko Pradopo
  - c. Haris Rahmat Nugraha
  - d. Wiji Thukul
2. *Burung berkicau dengan merdu*  
Pengindraan yang muncul dari puisi tersebut adalah....
    - a. Pendengaran
    - b. Pengecapan
    - c. Perabaan
    - d. Perasaan
  3. Puisi tersebut mengungkapkan tentang....
    - a. Seseorang yang sangat mengagumi keindahan alam.
    - b. Alam yang diciptakan oleh Tuhan memang sangat indah, dan kita harus mensyukurinya.
    - c. Seseorang yang cinta akan tanah airnya.
    - d. Indonesia mempunyai potensi alam yang sangat banyak.
  4. *Jaga dan rawatlah selalu*  
Baris puisi tersebut termasuk....
    - a. Pendapat penyair
    - b. Perasaan dalam puisi

- c. Imaji pendengaran
  - d. Pengindraan
5. Di bawah ini yang merupakan imaji penglihatan, **kecuali**....
- a. *Embun pagi membasahi rumput-rumput*
  - b. *Sawahnya menghijau*
  - c. *Angin berdesir dipantai*
  - d. *Gunungnya tinggi menjulang*
6. Amanat yang dapat dipetik dari puisi tersebut adalah....
- a. Kita harus selalu menjaga dan merawat alam tanah air Indonesia
  - b. Kita harus selalu mencintai alam Indonesia
  - c. Kita harus selalu membuat Indonesia aman dan makmur
  - d. Kita harus selalu menjaga, merawat, dan mencintai tanah air kita
7. *Perhatikan contoh-contoh berikut ini!*
- 1) Membeli produk-produk Indonesia.
  - 2) Membeli produk-produk impor.
  - 3) Membuang sampah di sembarang tempat.
  - 4) Menjaga kebudayaan daerah.
- Dari contoh-contoh di atas, hal yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan isi puisi tersebut adalah....
- a. 1 dan 3
  - b. 1 dan 4
  - c. 2 dan 3
  - d. 3 dan 4

### B. PUISI YANG BERJUDUL WAHAI MANUSIA

8. Tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah....
- a. Budi pekerti
  - b. Ketuhanan
  - c. Kemanusiaan
  - d. Kerakyatan
9. Pesan yang ingin diungkapkan oleh penyair adalah....
- a. Kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh agar sukses.
  - b. Sebaiknya kita hanya meningkatkan iman dan takwa saja di dunia ini, agar kita bisa mempunyai bekal untuk kehidupan akhirat.
  - c. Selama kita hidup di dunia ini, sebaiknya kita hanya fokus pada dunia akhirat saja, karena kita akan kekal abadi di sana.
  - d. Kita harus meningkatkan iman dan takwa kita dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai bekal di dunia dan akhirat.

10. Nada yang dapat kita rasakan dari puisi tersebut adalah....
- Khusyuk
  - Menggurui
  - Sinis
  - Pesimis
11. *Kita hidup hanya sebentar dan **sejengkal***  
Kata yang dicetak tebal dalam puisi tersebut bermakna....
- Rentang waktu yang sedikit.
  - Rentang waktu yang lama.
  - Rentangan antara ibu jari tangan dengan ujung kelingking.
  - Ukuran waktu yang panjang.
12. Dari puisi tersebut, berikut ini hal-hal yang dapat kita lakukan di dunia sebagai bekal di akhirat, **kecuali**....
- Beribadah sesuai dengan ajaran agama.
  - Suka membantu dan menolong orang lain.
  - Rajin belajar supaya mendapatkan nilai baik di rapot.
  - Bersedekah kepada fakir miskin.

### C. PUISI YANG BERJUDUL ANAK JALANAN

13. Tema dalam puisi tersebut yaitu....
- Kerakyatan
  - Budi pekerti
  - Kemanusiaan
  - Demokrasi
14. Hal yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui puisi tersebut adalah....
- Anak-anak jalanan di Indonesia semakin banyak.
  - Anak jalanan yang kurang pendidikan.
  - Anak jalanan yang harus bekerja di jalanan.
  - Kehidupan anak jalanan yang terabaikan dan tertindas.
15. Nada yang muncul dari puisi tersebut adalah....
- Pesimis
  - Sedih
  - Prihatin
  - Takut
16. Berdasarkan isi puisi tersebut, berikut ini hal yang harus dilakukan pemerintah dan kita sebagai warga Indonesia untuk membantu anak-anak jalanan, **kecuali**....
- Memberikan perlindungan kepada anak-anak jalanan.
  - Ikut prihatin saja karena mungkin itu sudah jalan takdir mereka.

- c. Memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang memperkerjakan anak-anak tersebut di jalanan.
- d. Memberikan bantuan dana.

17. Siapakah penyair dalam puisi tersebut?

- a. Hasanudin
- b. Heri Latief
- c. Ronny Maharianto
- d. Heri Lomoa

#### F. PUISI YANG BERJUDUL PUISI UNTUK KORUPTOR

18. Nada yang ditimbulkan oleh puisi tersebut adalah....

- a. Pesimis
- b. Takut
- c. Sinis
- d. Belas kasih

19. Puisi tersebut menghimbau agar....

- a. Membela dan menolong kaum miskin dan tertindas.
- b. Para koruptor segera ditangkap untuk mendapat hukuman.
- c. Kesejahteraan Indonesia dapat segera diwujudkan dengan adanya sikap saling menolong.
- d. Para pejabat bersikap jujur dan melaksanakan semua janjinya.

20. *Engkau sang pembuat hancur*

Kata engkau pada puisi tersebut merujuk pada....

- a. Pejabat
- b. Koruptor
- c. Rakyat
- d. Presiden

21. Tema dalam puisi tersebut adalah....

- a. Kerakyatan
- b. Keadilan sosial
- c. Kemanusiaan
- d. Budi pekerti

22. Puisi tersebut menggambarkan tentang....

- a. Para koruptor yang harus dihukum karena telah merampas hak-hak rakyat.
- b. Kesejahteraan yang semakin merata
- c. Para koruptor yang telah bertindak tidak jujur dengan merampas hak-hak rakyat.
- d. Para pejabat yang telah bertindak jujur dan amanah.

23. Siapakah nama penyair puisi tersebut?
- Sugiono
  - Sugianto
  - Sugiman
  - Suratman
24. Berdasarkan puisi tersebut, berikut ini tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai bentuk perbuatan anti korupsi, **kecuali**....
- Saat melihat teman yang mencuri uang saku teman yang lain, segera melaporkannya.
  - Mengembalikan uang kembalian saat disuruh orang tua membelikan gula di warung.
  - Mengambil uang kembalian lebih saat membeli makanan di kantin kejujuran.
  - Tidak membohongi orang tua dengan meminta uang lebih saat akan membayar buku.

### G. PUISI YANG BERJUDUL PAHLAWAN TAK DIKENAL

25. *Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang*
- Imaji yang timbul dari baris puisi di atas adalah....
- Penglihatan dan pendengaran
  - Perabaan dan pendengaran
  - Penglihatan dan penciuman
  - Perabaan dan penciuman
26. Puisi tersebut menggambarkan tentang....
- Penderitaan bangsa pada masa penjajahan.
  - Sosok pahlawan yang rela mengorbankan diri untuk membela bangsa, meskipun dirinya tak dikenal.
  - Penjajahan Belanda di Indonesia.
  - Para pejuang yang banyak gugur dalam pertempuran melawan penjajah.
27. Dari puisi tersebut, umur tokoh digambarkan....
- Sudah tua
  - Masih muda
  - Tua renta
  - Dewasa

28. Nada yang timbul dalam puisi tersebut adalah....
- Menggurui
  - Khusyuk
  - Memelas
  - Patriotik
29. Dalam puisi tersebut, penyair ingin mengungkapkan tentang....
- Kekaguman penyair terhadap para pahlawan yang tidak dikenal yang berjuang untuk bangsa ini.
  - Mencengkamnya keadaan pada masa penjajahan.
  - Rasa ngeri penyair terhadap masa perjuangan.
  - Ketakutan para pahlawan melawan penjajah.
30. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai generasi muda untuk meneladani tokoh dalam puisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, **kecuali**....
- Sebagai generasi muda, kita harus menumbuhkan semangat perjuangan para pahlawan.
  - Sebagai generasi muda, kita harus mulai berkarya untuk membawa harum bangsa ini di kancah internasional.
  - Sebagai generasi muda, kita cukup mengingat nama-nama pahlawan yang sudah rela berkorban membela bangsa ini.
  - Menumbuhkan sikap cinta tanah air harus kita tanamkan sejak dini.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

## 2. Kunci Jawaban Soal Instrumen

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. B |
| 2. A | 12. C | 22. C |
| 3. C | 13. C | 23. B |
| 4. A | 14. D | 24. C |
| 5. C | 15. C | 25. A |
| 6. D | 16. B | 26. B |

7. B	17. B	27. B
8. A	18.C	28. D
9. D	19.D	29. A
10. B	20.B	30. C

### **C. Instrumen Perlakuan**

#### **1. Perlakuan 1**

##### **a. Teks Puisi**

#### **Seorang Teladan**

#### **Karya Yanaria Garini**

Sorak sorai menyambutmu  
 Hiruk pikuk menjemputmu  
 Gema kegembiraan mengikutimu  
 Engkau sang teladan  
 Wahai engkau Bapak yang tua  
 Keriputmu, gurat sisi di keningmu  
 Peluh menghujan  
 Tak pernah malu, bimbang, ragu  
 Demi nafkah  
 Demi rejeki  
 Demi keluarga  
 Demi dapur yang mengepul  
 Demi suapan nasi  
 Rela tak turut serta ramadhan yang suci  
 Tetap berjalan  
 Mengitari jajaran hunian  
 Menjajakan sesuatu yang tak seberapa

##### **b. Artikel**

#### **Kisah Kakek Penjual Amplop**

Kisah nyata ini ditulis oleh seorang dosen ITB bernama Rinaldi Munir mengenai seorang kakek yang tidak gentar berjuang untuk hidup dengan mencari nafkah dari hasil berjualan amplop di Masjid Salman ITB. Jaman sekarang amplop bukanlah sesuatu yang sangat dibutuhkan, tidak jarang kakek ini tidak laku jualannya dan pulang dengan tangan hampa. Mari kita simak kisah “Kakek Penjual Amplop di ITB”. Setiap menuju ke Masjid Salman ITB untuk shalat

Jumat saya selalu melihat seorang Kakek tua yang duduk terpekur di depan dagangannya. Dia menjual kertas amplop yang sudah dibungkus di dalam plastik. Sepintas barang jualannya itu terasa “aneh” di antara pedagang lain yang memenuhi pasar kaget di seputaran Jalan Ganesha setiap hari Jumat. Pedagang di pasar kaget umumnya berjualan makanan, pakaian, DVD bajakan, barang mainan anak, sepatu dan barang-barang asesori lainnya.

Tentu agak aneh dia “nyempil” sendiri menjual amplop, barang yang tidak terlalu dibutuhkan pada zaman yang serba elektronis seperti saat ini. Masa kejayaan pengiriman surat secara konvensional sudah berlalu, namun Kakek itu tetap menjual amplop. Mungkin Kakek itu tidak mengikuti perkembangan zaman, apalagi perkembangan teknologi informasi yang serba cepat dan instan, sehingga dia pikir masih ada orang yang membutuhkan amplop untuk berkirim surat. Kehadiran Kakek tua dengan dagangannya yang tidak laku-laku itu menimbulkan rasa iba. Siapa sih yang mau membeli amplopnnya itu? Tidak satupun orang yang lewat menuju masjid tertarik untuk membelinya. Lalu lalang orang yang bergegas menuju masjid Salman seolah tidak mempedulikan kehadiran Kakek tua itu.

Kemarin ketika hendak shalat Jumat di Salman saya melihat Kakek tua itu lagi sedang duduk terpekur. Saya sudah berjanji akan membeli amplopnnya itu usai shalat, meskipun sebenarnya saya tidak terlalu membutuhkan benda tersebut. Yach, sekedar ingin membantu Kakek itu melariskan dagangannya. Seusai shalat Jumat dan hendak kembali ke kantor, saya menghampiri Kakek tadi. Saya tanya berapa harga amplopnnya dalam satu bungkus plastik itu. “Seribu”, jawabnya dengan suara lirih. Oh Tuhan, harga sebungkus amplop yang isinnya sepuluh lembar itu hanya seribu rupiah? Uang sebesar itu hanya cukup untuk membeli dua gorengan bala-bala pada pedagang gorengan di dekatnya. Uang seribu rupiah yang tidak terlalu berarti bagi kita, tetapi bagi Kakek tua itu sangatlah berarti. Saya tercekat dan berusaha menahan air mata keharuan mendengar harga yang sangat murah itu. “Saya beli ya pak, sepuluh bungkus”, kata saya.

Kakek itu terlihat gembira karena saya membeli amplopnnya dalam jumlah banyak. Dia memasukkan sepuluh bungkus amplop yang isinya sepuluh lembar per bungkusnya ke dalam bekas kotak amplop. Tangannya terlihat bergetar ketika

memasukkan bungkus amplop ke dalam kotak. Saya bertanya kembali kenapa dia menjual amplop semurah itu. Padahal kalau kita membeli amplop di warung tidak mungkin dapat seratus rupiah satu. Dengan uang seribu mungkin hanya dapat lima buah amplop. Kakek itu menunjukkan kepada saya lembar kwitansi pembelian amplop di toko grosir. Tertulis di kwitansi itu nota pembelian 10 bungkus amplop surat senilai Rp7500. “Kakek cuma ambil sedikit”, lirihnya. Jadi, dia hanya mengambil keuntungan Rp250 untuk satu bungkus amplop yang isinya 10 lembar itu.

Saya jadi terharu mendengar jawaban jujur si Kakek tua. Jika pedagang nakal ‘menipu’ harga dengan menaikkan harga jual sehingga keuntungan berlipat-lipat, Kakek tua itu hanya mengambil keuntungan yang tidak seberapa. Andapun terjual sepuluh bungkus amplop saja keuntungannya tidak sampai untuk membeli nasi bungkus di pinggir jalan. Siapalah orang yang mau membeli amplop banyak-banyak pada zaman sekarang? Dalam sehari belum tentu laku sepuluh bungkus saja, apalagi untuk dua puluh bungkus amplop agar dapat membeli nasi. Setelah selesai saya bayar Rp10.000 untuk sepuluh bungkus amplop, saya kembali menuju kantor. Tidak lupa saya selipkan sedikit uang lebih buat Kakek tua itu untuk membeli makan siang. Si Kakek tua menerima uang itu dengan tangan bergetar sambil mengucapkan terima kasih dengan suara hampir menangis.

Saya segera bergegas pergi meninggalkannya karena mata ini sudah tidak tahan untuk meluruhkan air mata. Sambil berjalan saya teringat status seorang teman di fesbuk yang bunyinya begini: “Kakek-Kakek tua menjajakan barang dagangan yang tak laku-laku, ibu-ibu tua yang duduk tepekur di depan warungnya yang selalu sepi. Carilah alasan-alasan untuk membeli barang-barang dari mereka, meski kita tidak membutuhkannya saat ini. Jangan selalu beli barang di mal-mal dan toko-toko yang nyaman dan lengkap....”. Si Kakek tua penjual amplop adalah salah satu dari mereka, yaitu para pedagang kaki lima yang barangnya tidak laku-laku. Cara paling mudah dan sederhana untuk membantu mereka adalah bukan memberi mereka uang, tetapi belilah jualan mereka atau pakailah jasa mereka. Meskipun barang-barang yang dijual oleh mereka sedikit lebih mahal daripada harga di mal dan toko, tetapi dengan membeli dagangan mereka insya Allah lebih

banyak barokahnya, karena secara tidak langsung kita telah membantu kelangsungan usaha dan hidup mereka.

Dalam pandangan saya Kakek tua itu lebih terhormat daripada pengemis yang berkeliaran di masjid Salman, meminta-minta kepada orang yang lewat. Para pengemis itu mengerahkan anak-anak untuk memancing iba para pejalan kaki. Tetapi si Kakek tua tidak mau mengemis, ia tetap kukuh berjualan amplop yang keuntungannya tidak seberapa itu. Di kantor saya amati lagi bungkus amplop yang saya beli dari si Kakek tua tadi. Mungkin benar saya tidak terlalu membutuhkan amplop surat itu saat ini, tetapi uang sepuluh ribu yang saya keluarkan tadi sangat dibutuhkan si Kakek tua. Kotak amplop yang berisi 10 bungkus amplop tadi saya simpan di sudut meja kerja. Siapa tahu nanti saya akan memerlukannya. Mungkin pada hari Jumat pekan-pekan selanjutnya saya akan melihat si Kakek tua berjualan kembali di sana, duduk melamun di depan dagangannya yang tak laku-laku.

Sumber: Munir, Rinaldi. 2012. *Kisah Kakek Penjual Amplop*. Diakses dari <http://iphincow.com> pada tanggal 3 Maret 2013.

### c. Soal Perlakuan 1

1. Tema dari puisi tersebut adalah...
  - a. Kemanusiaan
  - b. Keadilan sosial
  - c. Budi pekerti
  - d. Cinta tanah air
2. Nada yang timbul dari puisi tersebut adalah...
  - a. Pesimis
  - b. Menggurui
  - c. Kagum
  - d. Sinis
3. Puisi tersebut mengungkapkan tentang...
  - a. Perjuangan seseorang yang kesulitan dalam mencari nafkah
  - b. Seorang laki-laki tua yang tetap giat bekerja demi mencari nafkah
  - c. Seorang laki-laki mempunyai tanggung jawab dalam mencari nafkah

- d. Kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga menimbulkan banyak pengangguran

4. *Sorak sorai menyambutmu*

Pengindraan yang terdapat dalam baris puisi tersebut adalah...

- a. Penglihatan
  - b. Penciuman
  - c. Perabaan
  - d. Pendengaran
5. Amanat yang dapat kamu petik dari puisi tersebut adalah...
- a. Kita harus melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab terhadap keluarga
  - b. Kita harus selalu berusaha untuk membantu orang lain
  - c. Menghargai dan menghormati orang lain harus selalu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Kita harus selalu menghormati orang yang lebih tua
6. Berikut ini contoh yang dapat kamu teladani dari sosok yang ada pada puisi tersebut adalah...
- a. Selalu menghormati bapak dan ibu guru
  - b. Bertanggung jawab dengan cara belajar sungguh-sungguh
  - c. Selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
  - d. Menghargai dan menghormati teman dengan tidak membedakan
7. Siapakah nama penyair puisi tersebut?
- a. Herlina Putri W
  - b. Heri Latief
  - c. Yanaria Garini
  - d. Hasanudin
8. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut adalah....
- a. Konotasi

- b. Lugas
- c. Makna kiasan
- d. Abstrak

9. *Perhatikan contoh-contoh berikut ini!*

- 1) Belajar saat akan ujian saja.
- 2) Mengabaikan penjelasan guru saat di kelas.
- 3) Rajin belajar setiap hari.
- 4) Mendengarkan penjelasan guru di kelas dengan baik.

Hal-hal yang dapat kita terapkan dari nasihat yang ada pada puisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar adalah....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 4
- d. 3 dan 4

10. *Mengitari jajaran **hunian***

Makna kata yang dicetak tebal adalah....

- a. Tempat bekerja
- b. Tempat tinggal
- c. Tempat beribadah
- d. Tempat belajar

#### **d. Kunci Jawaban Soal Perlakuan 1**

1.	C
2.	C
3.	C
4.	D
5.	A
6.	B
7.	C
8.	B
9.	D
10.	B

## **2. Perlakuan 2**

### **a. Teks Puisi**

**Gadis Jalanan**  
**Karya Herlina Putri Wulansari**

Tubuh mungil berbalut kain lusuh  
Menyusuri jalanan terjal  
Menggantungkan nasib  
Pada setiap tangan dermawan  
Panas terik tak dihiraukan  
Sengatan matahari selalu menemani  
Membakar kulitnya yang masih suci  
Berlari dikejar waktu  
Letih tak dirasakan  
Hanya untuk sebutir uang logam  
Kau tak pantas  
Kau tak layak  
Menggeluti jalanan  
Dengan usiamu yang belia  
Karena kaulah harapan bangsa!

**b. Artikel**

**Kehidupan Anak Jalanan**

Salah satu fenomena social di perkotaan yang belakangan ini semakin nyata, adalah masalah anak-anak jalanan. Dari pengalaman penelitian tentang anak jalanan di Jakarta memperlihatkan mereka perlu mendapat perhatian yang sangat serius. Hakikatnya persoalan mereka bukanlah kemiskinan belaka, melainkan juga eksploitasi, manipulasi, ketidakkonsistenan terhadap cara-cara pertolongan baik oleh mereka sendiri maupun pihak lain yang menaruh perhatian terhadap anak jalanan. Anak jalanan belakangan ini menjadi suatu fenomena social yang sangat penting dalam kehidupan kota besar. Kehadiran mereka sering kali dianggap sebagai cermin kemiskinan kota, atau suatu kegagalan adaptasi kelompok orang tersebut terhadap kehidupan dinamis kota besar. Pemahaman tentang karakteristik kehidupan mereka, seperti apa kegiatan dan aspirasi yang mereka miliki, keterkaitan hubungan dengan pihak dan orang-orang yang ada di

sekitar lingkungan hidup mereka, memungkinkan kita menempatkan mereka secara lebih arif bijaksana dalam konteks permasalahan kehidupan di kota besar.

Sejak krisis tahun 1998, kegiatan anak jalanan di Indonesia semakin meningkat, mulai di alun-alun, bioskop, jalan raya, simpang jalan, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, dan mall. Kini, sosok anak-anak di Indonesia tampil dalam kehidupan yang kian tak menggembirakan. Kondisi anak-anak yang kian terpuruk sudah bisa dilihat dari tampilan fisiknya saja. Siapa saja sih yang disebut anak jalanan? Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah.

Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Kasus-kasus kekerasan yang dialami oleh anak jalanan hingga terungkap ke publik hanyalah sebuah fenomena “gunung es” dari kasus-kasus kekerasan yang sebenarnya sering terjadi di dalam kehidupan anak-anak jalanan. Oleh karena itu, tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa anak jalanan senantiasa berada dalam situasi yang mengancam perkembangan fisik, mental dan sosial bahkan nyawa mereka. Di dalam situasi kekerasan yang dihadapi secara terus-menerus dalam perjalanan hidupnya, maka pelajaran itulah yang melekat dalam diri anak jalanan dan membentuk kepribadian mereka. Ketika mereka dewasa, besar kemungkinan mereka akan menjadi salah satu pelaku kekerasan. Tanpa adanya upaya apapun, maka kita telah berperan serta menjadikan anak-anak sebagai korban tak berkesudahan.

Mereka dipaksa orang tua untuk merasakan getirnya kehidupan. Mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Pasal 9 ayat (1) UU no 23 tahun 2002

tentang perlindungan anak menyebutkan; “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka. Sebab, anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa. Kita tak cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang.

Sumber: Ayu, Widyawati. 2009. *Kehidupan Anak Jalanan*. Diakses dari <http://kehidupananakjalanan.blogspot.com> pada tanggal 3 Maret 2013.

### c. Soal Perlakuan 2

1. Tema dari puisi tersebut adalah...
  - a. Budi pekerti
  - b. Patriotisme
  - c. Kemanusiaan
  - d. Keadilan sosial
2. Nada yang timbul dari puisi tersebut adalah...
  - a. Pesimis
  - b. Belas kasih
  - c. Kagum
  - d. Sinis
3. Puisi tersebut mengungkapkan tentang...
  - a. Perjuangan seseorang yang kesulitan dalam mencari nafkah
  - b. Nasib seorang anak jalanan yang harus berjuang untuk mencari nafkah
  - c. Anak jalanan yang kurang pendidikan
  - d. Anak jalanan yang semakin hari semakin banyak
4. *Tubuh mungil berbalut kain lusuh*  
 Pengindraan yang terdapat dalam baris puisi tersebut adalah...
  - a. Penglihatan
  - b. Penciuman
  - c. Perabaan

- d. Pendengaran
5. Berikut ini yang **bukan** merupakan amanat yang dapat kamu petik dari puisi tersebut adalah...
- Kita harus merasa bersyukur karena masih dapat diberi kesempatan untuk dapat mengenyam bangku pendidikan
  - Kita cukup merasa iba saja terhadap nasib para anak jalanan
  - Kita harus menghargai dan menghormati martabat anak jalanan karena sama-sama makhluk ciptaan Tuhan
  - Kita harus membantu dan menolong mereka
6. Hal yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui puisi tersebut adalah...
- Kehidupan anak jalanan yang terabaikan dan tertindas
  - Anak-anak jalanan di Indonesia semakin banyak.
  - Anak jalanan yang harus bekerja di jalanan.
  - Anak jalanan yang kurang pendidikan.
7. *Membakar kulitnya yang masih suci*  
Imaji yang muncul dari baris puisi di atas adalah...
- Penglihatan
  - Pendengaran
  - Penciuman
  - Perabaan
8. *Karena kaulah harapan bangsa!*  
Baris puisi tersebut termasuk...
- Pendapat penyair
  - Perasaan penyair
  - Imaji dalam puisi
  - Amanat dalam puisi
9. *Kau tak pantas*  
Kau pada baris puisi tersebut merupakan...
- Pembaca
  - Gadis jalanan
  - Pemerintah
  - Penyair
10. Suasana yang timbul dari puisi tersebut adalah...
- Putus asa
  - Ceria
  - Iba
  - Bahagia

**d. Kunci Jawaban Soal Perlakuan 2**

1.	C
2.	B
3.	B
4.	A
5.	B
6.	A
7.	D
8.	A
9.	B
10.	C

**3. Perlakuan 3****a. Teks Puisi****Derita Sudah Naik Seleher****Karya Wiji Thukul**

kaulempar aku dalam gelap  
hingga hidupku menjadi gelap  
kausiksa aku sangat keras  
hingga aku makin mengeras  
kau paksa aku terus menunduk  
tapi keputusan tambah tegak  
darah sudah kau teteskan  
dari bibirku  
luka sudah kau bilurkan  
ke sekujur tubuhku  
cahaya sudah kau rampas  
dari biji mataku

derita sudah naik seleher  
kau  
menindas  
sampai  
di luar batas

## **b. Artikel**

### **Dampak Korupsi Bagi Rakyat Miskin**

Korupsi, tentu saja berdampak sangat luas, terutama bagi kehidupan masyarakat miskin di desa dan kota. Awal mulanya, korupsi menyebabkan Anggaran Pembangunan dan Belanja Nasional kurang jumlahnya. Untuk mencukupkan anggaran pembangunan, pemerintah pusat menaikkan pendapatan negara, salah satunya contoh dengan menaikkan harga BBM. Pemerintah sama sekali tidak mempertimbangkan akibat dari adanya kenaikan BBM tersebut; harga-harga kebutuhan pokok seperti beras semakin tinggi; biaya pendidikan semakin mahal, dan pengangguran bertambah.

Tanpa disadari, masyarakat miskin telah menyetor 2 kali kepada para koruptor. Pertama, masyarakat miskin membayar kewajibannya kepada negara lewat pajak dan retribusi, misalnya pajak tanah dan retribusi puskesmas. Namun oleh negara hak mereka tidak diperhatikan, karena “duitnya rakyat miskin” tersebut telah dikuras untuk kepentingan pejabat. Kedua, upaya menaikkan pendapatan negara melalui kenaikan BBM, masyarakat miskin kembali “menyetor” negara untuk kepentingan para koruptor, meskipun dengan dalih untuk subsidi rakyat miskin. Padahal seharusnya negara meminta kepada koruptor untuk mengembalikan uang rakyat yang mereka korupsi, bukan sebaliknya, malah menambah beban rakyat miskin.

Realitas kemiskinan yang menimpa perempuan, selama ini tidak pernah menjadi perhatian para pejabat kita yang korup. Kesejahteraan perempuan masih diabaikan, padahal negara menjamin kesamaan hak bagi seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan (Pasal 27 UUD 1945). Akibatnya, kesejahteraan perempuan tidak pernah meningkat, mereka tidak bisa mendapatkan layanan

kesehatan, seperti periksa hamil gratis dan mendapatkan layanan KB gratis, mendapatkan beasiswa. Mereka semakin terpuruk, sementara para pejabat semakin kaya. Sebagai korban, perempuan tidak mampu berbuat apa-apa. Perempuan, tidak lagi menikmati fasilitas kesehatan dan pendidikan, sebagai layanan dasar yang harus dipenuhi negara. Di bidang kesehatan, perempuan harus mengeluarkan biaya mahal untuk berobat, karena negara tidak menyediakan dana untuk layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Fenomena korupsi terjadi mulai dari pejabat di Pusat (Jakarta), sampai pamong di tingkat desa atau dusun. Pejabat tidak lagi memiliki kepedulian terhadap masyarakat miskin yang terus menerus menderita. Pejabat tanpa rasa salah dan malu terus menerus menyakiti hati rakyatnya. Bahkan disaat Presiden SBY memerangi setan korupsi ini, DPR dengan entengnya justeru meminta Dana Serap Aspirasi. Ini menjadi bukti dan tanda bahwa korupsi adalah budaya, bukan aib yang memalukan. Pemerintah yang seharusnya menjadi mandat rakyat untuk memajukan pembangunan dan mensejahterakan rakyatnya justeru seperti “Antara Ada Dan Tiada “. Masyarakat bingung dan saya sendiri sempat merinding bulu kuduk ketika hampir setiap pagi di berita-berita media elektronik maupun media cetak tertulis dan tersiar banyak pejabat yang ditahan karena diduga sebagai pelaku korupsi.

Sumber: Mario. 2008. *Dampak Korupsi bagi Rakyat Miskin*. Diakses dari <http://pakarpangan.wordpress.com> pada tanggal 3 Maret 2013.

### c. Soal Perlakuan 3

1. Siapakah nama penyair puisi tersebut?
  - a. W.S Rendra
  - b. Wiji Thukul
  - c. Taufik Ismail
  - d. Chairil Anwar
2. Tema dari puisi tersebut adalah...
  - a. Budi pekerti
  - b. Protes sosial
  - c. Cinta tanah air
  - d. Kemanusiaan
3. Nada yang timbul dalam puisi tersebut adalah....

- a. Sinis
  - b. Kagum
  - c. Bangga
  - d. Haru
4. **Kaulempar** aku dalam gelap  
Kau dalam puisi tersebut adalah...
- a. Pembaca
  - b. Penyair
  - c. Koruptor
  - d. Rakyat
5. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut adalah...
- a. Makna kiasan
  - b. Kata konkret
  - c. Lugas
  - d. Bahasa sehari-hari
6. *Perhatikan data-data berikut!*
- 1) Rakyat menjadi sejahtera
  - 2) Kemiskinan terjadi di mana-mana.
  - 3) Hak-hak rakyat terabaikan.
  - 4) Negara maju dan makmur
- Berdasarkan puisi tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan korupsi adalah....
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 1 dan 4
7. Perasaan penyair yang dapat kita rasakan dari puisi tersebut adalah....
- a. Kecewa
  - b. Gembira
  - c. Terharu
  - d. Takut
8. *Perhatikan contoh-contoh berikut ini!*
- 1) Menepati janji kepada rakyat.
  - 2) Bersikap amanah.
  - 3) Mementingkan diri sendiri.
  - 4) Memberikan hak-hak kepada rakyat miskin.
  - 5) Peduli kepada nasib rakyat.
  - 6) Mengambil sebagian dana yang ditujukan untuk rakyat.
- Hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin kita berdasarkan puisi tersebut adalah....

- a. 2, 3, 4, dan 6
  - b. 1, 3, 4, dan 6
  - c. 1, 2, 4, dan 5
  - d. 1, 2, 3, dan 4
9. Puisi tersebut menggambarkan tentang...
- a. Penderitaan rakyat yang terjadi terus menerus akibat korupsi
  - b. Banyaknya tindakan korupsi di negara ini
  - c. Para pejabat yang tidak jujur dan amanah
  - d. Tindakan korupsi semakin merajalela
10. *Luka sudah kau bilurkan ke sekujur tubuhku*  
Imaji yang muncul dari baris puisi tersebut adalah...
- a. Pendengaran
  - b. Penciuman
  - c. Pengecapan
  - d. Perabaan

#### d. Kunci Jawaban Soal Perlakuan 3

1.	B
2.	D
3.	A
4.	C
5.	A
6.	B
7.	A
8.	C
9.	A
10.	D

#### 4. Perlakuan 4

##### a. Teks Puisi

##### Gugur

##### Karya W.S Rendra

Ia merangkak

Di atas bumi yang dicintainya

Tiada kuasa lagi menegak

Telah ia lepaskan dengan gemiling

Pelor terakhir dari bedilnya

Ke dada musuh yang merebut kotanya  
Ia merangkak  
Di atas bumi yang dicintainya  
Ia sudah tua  
Luka-luka di badannya  
Bagai harimau tua  
Susah payah mau menjeratnya  
Matanya bagai saga  
Menatap musuh pergi dari kotanya  
Sesudah pertempuran yang gemilang itu  
Lima pemuda mengangkatnya  
Di antaranya anaknya  
Ia menolak dan tetap merangkak  
Menuju kota kesayangannya  
Ia merangkak di atas bumi yang dicintainya  
Belum lagi selusin tindak  
Mautpun menghadangnya  
Ketika anaknya memegang tangannya  
Ia berkata:  
“yang berasal dari tanah kembali rebah pada tanah.  
Dan aku pun berasal dari tanah, tanah Ambarawa yang kucinta.  
Kita bukanlah anak jadah  
Karna kita punya bumi kecintaan.  
Bumi yang menyusui kita dengan mata airnya.  
Bumi kita adalah tempat pautan yang sah.  
Bumi kita adalah kehormatan.  
Bumi kita adalah juwa dari jiwa.  
Ia adalah bumi nenek moyang.  
Ia adalah bumi waris yang sekarang.  
Ia adalah bumi waris yang akan datang.”  
Hari pun berangkat malam

Bumi berpeluh dan terbakar  
 Karna api menyala di kota Amabarawa  
 Orang tua itu kembali berkata:  
 “Lihatlah, hari telah fajar!  
 Wahai bumi yang indah,  
 kita akan berpelukan buat selama-lamanya!  
 Nanti sekali waktu  
 Seorang cucuku akan menacapkan bajak  
 Di bumi tempatku berkubur  
 Kemudian akan ditanamnya benih  
 Dan tumbuh dengan subur  
 Maka ia pun berkata: Alangkah gemburnya tanah di sini!”  
 Hari pun lengkap malam  
 Ketika menutup matanya

## **b. Artikel**

### **Palagan Ambarawa**

Palagan Ambarawa adalah sebuah peristiwa perlawanan rakyat terhadap Sekutu yang terjadi di Ambarawa, sebelah selatan Semarang, Jawa Tengah. Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan perang dan tentara Jepang yang berada di Jawa Tengah. Kedatangan sekutu ini diboncengi oleh NICA. Kedatangan Sekutu ini mulanya disambut baik, bahkan Gubernur Jawa Tengah Mr Wongsonegoro menyepakati akan menyediakan bahan makanan dan keperluan lain bagi kelancaran tugas Sekutu, sedang Sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Namun, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut malah dipersenjatai sehingga menimbulkan kemarahan pihak Indonesia. Insiden bersenjata timbul di kota Magelang, hingga terjadi pertempuran. Di Magelang, tentara Sekutu bertindak sebagai penguasa yang mencoba melucuti

Tentara Keamanan Rakyat dan membuat kekacauan. TKR Resimen Magelang pimpinan Letkol. M. Sarbini membalas tindakan tersebut dengan mengepung tentara Sekutu dari segala penjuru. Namun mereka selamat dari kehancuran berkat campur tangan Presiden Soekarno yang berhasil menenangkan suasana. Kemudian pasukan Sekutu secara diam-diam meninggalkan Kota Magelang menuju ke benteng Ambarawa. Akibat peristiwa tersebut, Resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letkol. M. Sarbini segera mengadakan pengejaran terhadap mereka. Gerakan mundur tentara Sekutu tertahan di Desa Jambu karena dihadang oleh pasukan Angkatan Muda di bawah pimpinan Oni Sastrodihardjo yang diperkuat oleh pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta.

Tentara Sekutu kembali dihadang oleh Batalyon I Soerjosoempeno di Ngipik. Pada saat pengunduran, tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Pasukan Indonesia di bawah pimpinan Letkol. Isdiman berusaha membebaskan kedua desa tersebut, namun ia keburu gugur terlebih dahulu. Sejak gugurnya Letkol. Isdiman, Komandan Divisi V Banyumas, Kol. Soedirman merasa kehilangan seorang perwira terbaiknya dan ia langsung turun ke lapangan untuk memimpin pertempuran. Kehadiran Kol. Soedirman memberikan napas baru kepada pasukan-pasukan RI. Koordinasi diadakan di antara komando-komando sektor dan pengepungan terhadap musuh semakin ketat. Siasat yang diterapkan adalah serangan pendadakan serentak di semua sektor. Bala bantuan terus mengalir dari Yogyakarta, Solo, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Sumber: Anonim. 2007. *Palagan ambarawa*. Diakses dari <http://wikipedia.com> pada tanggal 3 Maret 2013.

#### **c. Soal Perlakuan 4**

1. Di manakah tempat terjadinya peristiwa yang digambarkan dalam puisi tersebut?
  - a. Makasar
  - b. Bandung
  - c. Yogyakarta
  - d. Ambarawa
2. *Ia merangkak di atas bumi yang dicintainya*

- Imaji yang muncul dari baris puisi tersebut adalah...
- Pendengaran
  - Penciuman
  - Perabaan
  - Penglihatan
3. *Bagai harimau tua, susah payah maut menjeratnya*  
Kata yang dicetak tebal di atas dalam penggalan puisi tersebut bermakna...
- Seorang laki-laki muda yang mempunyai semangat berjuang seperti harimau yang gagah berani.
  - Seorang laki-laki tua yang mempunyai semangat berjuang seperti harimau yang gagah berani.
  - Seorang laki-laki yang sudah tua renta.
  - Seorang laki-laki yang berani berjuang untuk bangsanya.
4. Tema dari puisi tersebut adalah...
- Kemanusiaan
  - Cinta tanah air
  - Budi pekerti
  - Patriotisme
5. Hal-hal yang dapat kita teladani dari tokoh dalam puisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, **kecuali**...
- Kita harus menjaga alam untuk kelangsungan hidup anak cucu kita kelak.
  - Kita hanya cukup memasang foto pahlawan di dalam kamar saja.
  - Kita jangan melakukan tindakan yang dapat merusak kehormatan bangsa.
  - Kita harus selalu menumbuhkan sikap cinta tanah air sejak dari kecil.
6. Puisi tersebut berisi tentang....
- Seorang pahlawan yang dalam usia tuanya masih tetap berjuang membela negaranya sampai ia gugur di medan perang.
  - Banyaknya pahlawan yang gugur dalam medan perang, demi membela bangsa dan negaranya.
  - Seorang pahlawan yang gugur dalam perjuangan membela bangsa.
  - Perjuangan para pahlawan dalam melawan para penjajah.
7. *Perhatikan data-data berikut ini!*
- Kita harus ikut menundukkan kepala untuk mengenang jasa para pahlawan hanya pada waktu upacara saja
  - Usia tua tidak menjadikan semangat dalam membela bangsa menjadi hilang, sehingga sebagai generasi muda jangan sampai patah semangat.

- 3) Kita harus menjaga bangsa ini sebagai upaya untuk menghargai jasa para pahlawan.
- 4) Meneladani tindakan-tindakan para pahlawan dalam membela negara seperti menanamkan sikap cinta tanah air.

Hal-hal yang dapat kita petik dalam puisi tersebut untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 4
  - d. 1 dan 4
8. *Bumi kita adalah kehormatan*  
Baris puisi tersebut termasuk....
- a. Perasaan dalam puisi
  - b. Suasana dalam puisi
  - c. Pengimajian dalam puisi
  - d. Pendapat penyair dalam puisi
9. Siapakah nama penyair dalam puisi tersebut?
- a. W.S Rendra
  - b. Chairil Anwar
  - c. Sapardi Djoko Damono
  - d. Taufik Ismail
10. *Lima pemuda mengangkatnya*  
Imaji yang timbul dari baris puisi tersebut adalah...
- a. Pendengaran
  - b. Penglihatan
  - c. Perabaan
  - d. Penciuman

**d. Kunci Jawaban Perlakuan 4**

1.	D
2.	D
3.	B
4.	C
5.	B
6.	A
7.	C
8.	D
9.	A
10.	B

#### **D. RPP Kelompok Eksperimen**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Berbah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1)

Standar Kompetensi : 3. Memahami pembacaan puisi

Kompetensi Dasar : 3.2. Merefleksi puisi yang dibacakan

Indikator :

1. Peserta didik mampu mengangap isi puisi seperti gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat
2. Peserta didik mampu mengemukakan pesan-pesan puisi
3. Peserta didik mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata peserta didik

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit (1 kali pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu merefleksikan puisi yang dibacakan. Karakter yang diharapkan dari peserta didik adalah dapat dipercaya ( trustworthines), rasa

hormat dan perhatian ( *respect* ), tekun ( *diligence* ), dan tanggung jawab ( *responsibility* ).

## **B. Materi Ajar**

### 1. Memahami pengertian puisi

Puisi adalah karangan yang terikat oleh rima, irama, banyak baris dalam setiap baitnya, serta banyak kata dan suku kata dalam setiap barisnya

### 2. Mengungkapkan isi puisi

Dalam mengungkapkan makna puisi, harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

#### a. Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, dari sikap tersebut muncullah suasana puisi. Nada-nada yang ada dalam puisi adalah nada sinis, belas kasih, pesimis, humor, kharismatik, khusyuk, patriotik, santai, takut, menggurui, dan lain sebagainya

#### b. Irama

Irama atau ritme merupakan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat dalam puisi

#### c. Pilihan Kata atau Diksi

Dalam menciptakan puisi, penyair harus mempertimbangkan kata-kata yang dipilih dari segi aspek dan efek pengucapannya.

### 3. Menangkap isi puisi

Dalam menangkap isi puisi, pembaca dapat menyimpulkannya dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

#### a. Pengindraan atau pengimajian

Pengindraan merupakan kata atau susunan kata-kata yang berfungsi untuk memperjelas apa yang ingin dinyatakan oleh penyair. Terdapat tiga macam

pengimajian yaitu imaji penglihatan (*imaji visual*), imaji pendengaran (*imaji auditif*), dan imaji perasaan (*imaji taktil*).

b. Perasaan

Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Perasaan yang ada pada puisi bisa perasaan gembira, terharu, tersinggung, cemburu, kesepian, kesedihan, takut, penyesalan, patah hati, dan lain sebagainya.

c. Pendapat

Pendapat dalam puisi seringkali dimunculkan oleh pengarang.

4. Merefleksikan isi puisi

Merefleksikan isi puisi merupakan upaya untuk dapat mengetahui gambaran yang ada dalam puisi dengan melihat realita atau kenyataan yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

5. Tema Puisi

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui puisi (Waluyo, 2002: 17). Tema dalam puisi mengacu pada sang pencipta puisi itu sendiri. Dengan demikian, untuk mengetahui tema yang ada dalam puisi, pembaca juga perlu mengetahui latar belakang penyair. Oleh karena hal tersebut, tema dalam puisi bersifat khusus, objektif, dan lugas. Berikut ini adalah tema-tema yang terdapat dalam puisi.

a) Tema Ketuhanan

Tema Ketuhanan adalah tema yang dapat membawa manusia agar lebih bertakwa kepada Tuhan, lebih merenungkan kekuasaan Tuhan, dan juga dapat lebih menghargai alam seisinya yang diciptakan oleh Tuhan (Waluyo, 2002: 18).

b) Tema kemanusiaan

Dalam tema kemanusiaan, penyair berusaha meyakinkan pembaca tentang ketinggian martabat manusia, sehingga manusia perlu untuk dihormati, dihargai, diperlakukan secara adil dan manusiawi serta diperhatikan hak-haknya

(Waluyo,2002: 19). Tema kemanusiaan tersebut dapat digambarkan oleh penyair melalui peristiwa atau tragedi.

c) Tema Patriotisme

Tema patriotisme berisi tentang keteladanan para pahlwan dalam membela tanah air. Melalui puisi yang bertemakan patriotisme, penyair berusaha untuk mengajak pembaca agar meneladani para pahlawan yang telah merelakan jiwa dan raganya untuk membela tanah air (Waluyo, 2002: 21).

d) Tema Cinta Tanah Air

Tema cinta tanah air merupakan tema yang berupa pujaan atau kecintaan kepada tanah kelahiran atau negeri tercinta (Waluyo, 2002: 23).

e) Tema Cinta Kasih antara Pria dan Wanita

Tema cinta kasih antara pria dan wanita adalah tema yang menggambarkan percintaan antara pria dan wanita. Dalam puisi lama yaitu pantun, juga terdapat tema cinta yang berbentuk pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun beriba hati, dan pantun perpisahan (Waluyo, 2002: 24).

f) Tema Kerakyatan atau Demokrasi

Tema kerakyatan atau demokrasi merupakan tema yang mengungkapkan bahwa rakyat mempunyai kekuasaan, karena rakyatlah yang sebenarnya menentukan pemerintahan yang ada dalam suatu negara (Waluyo, 2002: 27).

g) Tema Keadilan Sosial (Protes Sosial)

Tema keadilan sosial merupakan tema yang berisi tentang tuntutan keadilan kaum-kaum yang tertindas oleh kaum kaya, penguasa, bahkan negara (Waluyo, 2002: 28).

h) Tema Pendidikan atau Budi Pekerti

Puisi yang bertemakan pendidikan atau budi pekerti berisi tentang nasihat-nasihat dan pesan moral. Puisi jenis ini banyak ditulis oleh para guru pada masa puisi Angkatan Balai Pustaka sampai Angkatan 1945.

### C. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Metode Tanya Jawab

- Strategi *Thematic Experience*
- Penugasan

#### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Awal		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang puisi.</li> <li>2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.</li> </ol>	5 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutarakan contoh rekaman pembacaan puisi yang bertemakan budi pekerti yaitu “Seorang Teladan”.</li> <li>2. Peserta didik menyimak contoh rekaman pembacaan puisi yang diputarkan oleh guru.</li> </ol>	5 menit
	<i>Elaborasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara individual peserta didik menentukan objektivitas informasi-informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak seperti nada, irama, pilihan kata, gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat dalam puisi.</li> <li>2. Peserta didik menentukan tema dari informasi-informasi yang diperoleh.</li> <li>3. Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk mengaitkan tema yang diperoleh dengan kehidupan nyata dengan memberikan artikel-artikel yang setema dengan puisi</li> </ol>	60 menit

		<p>ataupun menyuruh peserta didik mencari buku yang setema dengan puisi di perpustakaan.</p> <p>4. Peserta didik menghubungkan tema yang diperoleh dari puisi dengan tema yang ada pada buku atau artikel.</p> <p>5. Peserta didik mencari informasi-informasi yang sama antara puisi dengan buku atau artikel.</p> <p>6. Peserta didik mengaitkan informasi-informasi yang telah diperoleh dengan kehidupan pribadi.</p> <p>7. Peserta didik menuliskan persamaan dan perbedaan kehidupan pribadi peserta didik dengan kehidupan dalam puisi.</p>	
	<b>Konfirmasi</b>	Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.	<b>5 menit</b>
<b>Akhir</b>		Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.	<b>5 menit</b>

#### **E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Seorang Teladan” dalam bentuk media *Slide Sound*
2. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII karya Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih halaman 118-120
3. Buku Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa karya Herman J. Waluyo

**F. Penilaian**

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : 10 soal pilihan ganda
3. Penilaian skor tes :  
Skor maksimum 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai akhir}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 5 April 2013

Peneliti,

**Windri Laksmi Dewi**

**NIM. 09201244057**

**E. RPP Kelompok Kontrol****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Berbah  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VII Kelompok Kontrol (Perlakuan 1)

Standar Kompetensi : 3. Memahami pembacaan puisi

Kompetensi Dasar : 3.2. Merefleksi puisi yang dibacakan

Indikator :

1. Peserta didik mampu mengangap isi puisi seperti gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat
2. Peserta didik mampu mengemukakan pesan-pesan puisi
3. Peserta didik mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit (1 kali pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu merefleksikan puisi yang dibacakan. Karakter yang diharapkan dari peserta didik adalah dapat dipercaya ( *trustworthines*), rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), tekun ( *diligence* ), dan tanggung jawab ( *responsibility* ).

#### B. Materi Ajar

1. Memahami pengertian puisi  
Puisi adalah karangan yang terikat oleh rima, irama, banyak baris dalam setiap baitnya, serta banyak kata dan suku kata dalam setiap barisnya
2. Mengungkapkan isi puisi  
Dalam mengungkapkan makna puisi, harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.
  - a. Nada dan Suasana  
Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, dari sikap tersebut muncullah suasana puisi. Nada-nada yang ada dalam puisi adalah nada sinis, belas kasih, pesimis, humor, kharismatik, khusyuk, patriotik, santai, takut, menggurui, dan lain sebagainya
  - b. Irama

Irama atau ritme merupakan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat dalam puisi

c. Pilihan Kata atau Diksi

Dalam menciptakan puisi, penyair harus mempertimbangkan kata-kata yang dipilih dari segi aspek dan efek pengucapannya.

3. Menangkap isi puisi

Dalam menangkap isi puisi, pembaca dapat menyimpulkannya dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Pengindraan atau pengimajian

Pengindraan merupakan kata atau susunan kata-kata yang berfungsi untuk memperjelas apa yang ingin dinyatakan oleh penyair. Terdapat tiga macam pengimajian yaitu imaji penglihatan (*imaji visual*), imaji pendengaran (*imaji auditif*), dan imaji perasaan (*imaji taktil*).

b. Perasaan

Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Perasaan yang ada pada puisi bisa perasaan gembira, terharu, tersinggung, cemburu, kesepian, kesedihan, takut, penyesalan, patah hati, dan lain sebagainya.

c. Pendapat

Pendapat dalam puisi seringkali dimunculkan oleh pengarang.

4. Merefleksikan isi puisi

Merefleksikan isi puisi merupakan upaya untuk dapat mengetahui gambaran yang ada dalam puisi dengan melihat realita atau kenyataan yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Ceramah
- Penugasan

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Awal</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang puisi.</li> <li>2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.</li> </ol>	<b>5 menit</b>
<b>Inti</b>	<i><b>Eksplorasi</b></i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutarakan contoh rekaman pembacaan puisi yang bertemakan budi pekerti atau pendidikan yaitu “Seorang Teladan”.</li> <li>2. Peserta didik menyimak contoh rekaman pembacaan puisi yang diputarkan oleh guru.</li> </ol>	<b>5 menit</b>
	<i><b>Elaborasi</b></i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menentukan gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat dalam puisi.</li> <li>2. Peserta didik menentukan nada, suasana, irama dan pilihan kata yang berkaitan dengan isi puisi.</li> <li>3. Peserta didik menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat di dalam suatu puisi.</li> <li>4. Peserta didik menulis persamaan dan perbedaan kehidupan pribadi peserta didik dengan kehidupan dalam puisi.</li> </ol>	<b>60 menit</b>
	<i><b>Konfirmasi</b></i>	Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.	<b>5 menit</b>
<b>Akhir</b>		Peserta didik dan guru melakukan refleksi	<b>5 menit</b>

		tentang pembelajaran yang telah dilakukan.	
--	--	--------------------------------------------	--

#### E. Sumber/Alat/Bahan

1. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Seorang Teladan” dalam bentuk media *Slide Sound*.
2. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII karya Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih halaman 118-120.
3. Buku Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa karya Herman J. Waluyo

#### F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : 10 soal pilihan ganda
3. Penilaian skor tes :

Skor maksimum 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai akhir}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 5 April 2013

Peneliti,

**Windri Laksmi Dewi**

**NIM. 09201244057**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Negeri 2 Berbah

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas /Semester** : VII (Tujuh) /2 (Dua)

**Standar Kompetensi:** Mendengarkan sastra

### 13. Memahami pembacaan puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	Cara menanggapi pembacaan puisi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencermati model pembaca puisi</li> <li>o Mendiskusikan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi</li> <li>o Menanggapi dengan cara memberi komentar atas keindahan maupun kekurangan dalam pembacaan puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi</li> <li>• Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan</li> </ul>	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelafalan tanggapan terhadap pembacaan puisi: sangat jelas, jelas, kurang jelas, tidak jelas!</li> <li>▪ Isi tanggapan sesuai dengan unsur-unsur pembacaan puisi: sesuai semua, sebagian besar sesuai, sebagian kecil, tidak sesuai, dst.</li> </ul>	2 X 40"	Model pembaca puisi Rekaman pembacaan puisi Buku referensi
❖ Karakter siswa yang diharapkan :			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					



LEMBAR JAWABAN

NAMA : LISA ARVIANA AYU S.  
 NO. ABSEN : 20  
 KELAS : 7DHE

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Jawaban (Silanglah salah satu pilihan yang benar)

1. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	11. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	21. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	31. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
2. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	12. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	22. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	32. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
3. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	13. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	23. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	33. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
4. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	14. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	24. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	34. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
5. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	15. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	25. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	35. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
6. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	16. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	26. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	36. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
7. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	17. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	27. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	37. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
8. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	18. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	28. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	38. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
9. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	19. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	29. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	39. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
10. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	20. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	30. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	40. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D

LEMBAR JAWABAN

NAMA : fadhbrahman Hanif  
 NO. ABSEN : 13  
 KELAS : VII D

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Jawaban (Silanglah salah satu pilihan yang benar)

1. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	11. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	21. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	31. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
2. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	12. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	22. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	32. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
3. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	13. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	23. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	33. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
4. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	14. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	24. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	34. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
5. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	15. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	25. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	35. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
6. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	16. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	26. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	36. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
7. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	17. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	27. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	37. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
8. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	18. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	28. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	38. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
9. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	19. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	29. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	39. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
10. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	20. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	30. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	40. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D

LEMBAR JAWABAN

NAMA : Evi Ardiyani  
 NO. ABSEN : 11  
 KELAS : 7A.

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Jawaban (Silanglah salah satu pilihan yang benar)

1. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	11. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	21. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	31. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
2. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	12. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	22. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	32. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
3. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	13. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	23. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	33. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
4. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	14. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	24. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	34. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
5. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	15. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	25. <input checked="" type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	35. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
6. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	16. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	26. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	36. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
7. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	17. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	27. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	37. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
8. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	18. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	28. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	38. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
9. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	19. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	29. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	39. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
10. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	20. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	30. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	40. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D

LEMBAR JAWABAN

NAMA : AFFAN NURLATIF  
 NO. ABSEN : 01  
 KELAS : VII A

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Jawaban (Silanglah salah satu pilihan yang benar)

1. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	11. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	21. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	31. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
2. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	12. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	22. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	32. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
3. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	13. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	23. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	33. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
4. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	14. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	24. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	34. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
5. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	15. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	25. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	35. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
6. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	16. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	26. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	36. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
7. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	17. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	27. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	37. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
8. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	18. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	28. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	38. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
9. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	19. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	29. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input checked="" type="radio"/> D	39. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D
10. <input checked="" type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	20. <input type="radio"/> A <input checked="" type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D	30. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input checked="" type="radio"/> C <input type="radio"/> D	40. <input type="radio"/> A <input type="radio"/> B <input type="radio"/> C <input type="radio"/> D

# LAMPIRAN



## BAHAN ANALISIS DATA

**LAMPIRAN II**  
**BAHAN ANALISIS DATA**

**A. Data Skor Uji Instrumen (Di Luar Sampel)**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>		<b>No.</b>	<b>Skor</b>
1	18		17	24
2	35		18	32
3	20		19	25
4	29		20	22
5	22		21	20
6	35		22	31
7	21		23	17
8	28		24	29
9	24		25	23
10	27		26	27
11	19		27	20
12	24		28	27
13	26		29	17
14	24		30	30
15	21		31	23
16	29		32	32

### B. Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

No.	Skor Pretes	Skor Postes	No.	Skor Pretes	Skor Postes
1	21	22	17	22	26
2	19	21	18	21	23
3	26	28	19	20	24
4	24	27	20	23	27
5	20	26	21	21	27
6	24	26	22	24	26
7	24	27	23	25	27
8	25	24	24	22	26
9	19	21	25	23	23
10	25	25	26	24	24
11	24	24	27	21	22
12	21	24	28	24	26
13	24	24	29	26	25
14	26	28	30	25	28
15	24	26	31	21	25
16	25	25	32	23	24

### C. Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No.	Skor Pretes	Skor Postes	No.	Skor Pretes	Skor Postes
1	25	25	17	21	23
2	26	26	18	25	22
3	19	24	19	24	26
4	22	22	20	23	24
5	25	25	21	21	24
6	23	23	22	19	21
7	21	18	23	24	25
8	23	24	24	23	24
9	22	21	25	20	23
10	21	22	26	26	26
11	25	25	27	20	22
12	24	25	28	28	26
13	23	25	29	23	23
14	24	24	30	23	24
15	23	22	31	22	23
16	26	25	32	21	22

**D. Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen**

No.	Skor Pretes	Nilai Pretes	Skor	Nilai Postes
1	21	70	25	83
2	19	63	26	86
3	26	86	24	80
4	24	80	22	73
5	20	67	25	83
6	24	80	23	76
7	24	80	18	60
8	25	83	24	80
9	19	63	21	70
10	25	83	22	73
11	24	80	25	83
12	21	70	25	83
13	24	80	25	83
14	26	86	24	80
15	24	80	22	73
16	25	83	25	83
17	21	70	23	76
18	25	83	22	73
19	24	80	26	86
20	23	76	24	80
21	21	70	24	80
22	19	63	21	70
23	24	80	25	83
24	23	76	24	80
25	20	67	23	76
26	26	86	26	86
27	20	67	22	73
28	28	93	26	86
29	23	76	23	76
30	23	76	24	80
31	22	73	23	76
32	21	70	22	73
<b>Rata-Rata</b>	23	76,66	25,03	83,43

**E. Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol**

No.	Skor Pretes	Nilai Pretes	Skor Postes	Nilai Postes
1	25	83	25	83
2	26	86	26	86
3	19	63	24	80
4	22	73	22	73
5	25	83	25	83
6	23	76	23	76
7	21	70	18	60
8	23	76	24	80
9	22	73	21	70
10	21	70	22	73
11	25	83	25	83
12	24	80	25	83
13	23	76	25	83
14	24	80	24	80
15	23	76	22	73
16	26	86	25	83
17	21	70	23	76
18	25	83	22	73
19	24	80	26	86
20	23	76	24	80
21	21	70	24	80
22	19	63	21	70
23	24	80	25	83
24	23	76	24	80
25	20	67	23	76
26	26	86	26	86
27	20	67	22	73
28	28	93	26	86
29	23	96	23	76
30	23	76	24	80
31	22	73	23	76
32	21	70	22	73
<b>Rata-Rata</b>	22,97	76,56	23,56	78,53

# LAMPIRAN



## HASIL STATISTIK

**LAMPIRAN III**  
**HASIL STATISTIK**

**A. DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Statistics**

pretès kelompok eksperimen

N	valid	32
	Missing	0
Mean		23.00
Std. Error of Mean		.365
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		2.064
Variance		4.258
Range		7
Minimum		19
Maximum		26
Sum		736

pretès kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.2	6.2	6.2
	20	2	6.2	6.2	12.5
	21	6	18.8	18.8	31.2
	22	2	6.2	6.2	37.5
	23	3	9.4	9.4	46.9
	24	9	28.1	28.1	75.0
	25	5	15.6	15.6	90.6
	26	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## B. DISTRIBUSI FREKUENSI POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

### Statistics

postes kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.03
Std. Error of Mean		.346
Median		25.00
Mode		24 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.959
Variance		3.838
Range		7
Minimum		21
Maximum		28
Sum		801

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	6.2	6.2	6.2
	22	2	6.2	6.2	12.5
	23	2	6.2	6.2	18.8
	24	7	21.9	21.9	40.6
	25	4	12.5	12.5	53.1
	26	7	21.9	21.9	75.0
	27	5	15.6	15.6	90.6
	28	3	9.4	9.4	100.0
Total		32	100.0	100.0	

### C. DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES KELOMPOK KONTROL

#### Statistics

prettes kelompok kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22.97
Std. Error of Mean		.382
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		2.163
Variance		4.676
Range		9
Minimum		19
Maximum		28
Sum		735

#### prettes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.2	6.2	6.2
	20	2	6.2	6.2	12.5
	21	5	15.6	15.6	28.1
	22	3	9.4	9.4	37.5
	23	8	25.0	25.0	62.5
	24	4	12.5	12.5	75.0
	25	4	12.5	12.5	87.5
	26	3	9.4	9.4	96.9
	28	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

#### D. DISTRIBUSI FREKUENSI POSTES KELOMPOK KONTROL

##### Statistics

skor postes kelompok kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		23.56
Std. Error of Mean		.317
Median		24.00
Mode		24 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.795
Variance		3.222
Range		8
Minimum		18
Maximum		26
Sum		754

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

##### skor postes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.1	3.1	3.1
	21	2	6.2	6.2	9.4
	22	6	18.8	18.8	28.1
	23	5	15.6	15.6	43.8
	24	7	21.9	21.9	65.6
	25	7	21.9	21.9	87.5
	26	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

### E. HASIL UJI NORMALITAS PRETES KELOMPOK KONTROL

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretes kelompok kontrol	Mean	22.97	.382	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.19	
		Upper Bound	23.75	
	5% Trimmed Mean	22.95		
	Median	23.00		
	Variance	4.676		
	Std. Deviation	2.163		
	Minimum	19		
	Maximum	28		
	Range	9		
	Interquartile Range	4		
	Skewness	.413	.414	
	Kurtosis	-.048	.809	

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kelompok kontrol	.131	32	.178	.971	32	.529

a. Lilliefors Significance Correction

## F. UJI NORMALITAS PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptives			Statistic	Std. Error
pretès kelompok eksperimen	Mean		23.00	.365
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.26	
		Upper Bound	23.74	
	5% Trimmed Mean		23.06	
	Median		24.00	
	Variance		4.258	
	Std. Deviation		2.064	
	Minimum		19	
	Maximum		26	
	Range		7	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.399	.414
	Kurtosis		-.930	.809

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretès kelompok eksperimen	.217	32	.061	.922	32	.063

a. Lilliefors Significance Correction

### G. UJI NORMALITAS POSTES KELOMPOK KONTROL

Descriptives			Statistic	Std. Error
skor postes kelompok kontrol	Mean		23.56	.317
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.92	
		Upper Bound	24.21	
	5% Trimmed Mean		23.67	
	Median		24.00	
	Variance		3.222	
	Std. Deviation		1.795	
	Minimum		18	
	Maximum		26	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.629	.414
	Kurtosis		.909	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor postes kelompok kontrol	.150	32	.066	.946	32	.113

a. Lilliefors Significance Correction

## H. UJI NORMALITAS POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptives			Statistic	Std. Error
postes kelompok eksperimen	Mean		25.03	.346
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.32	
		Upper Bound	25.74	
	5% Trimmed Mean		25.09	
	Median		25.00	
	Variance		3.838	
	Std. Deviation		1.959	
	Minimum		21	
	Maximum		28	
	Range		7	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.403	.414
	Kurtosis		-.514	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes kelompok eksperimen	.158	32	.052	.945	32	.102

a. Lilliefors Significance Correction

## I. UJI HOMOGENITAS VARIAN PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

### Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.081	1	62	.777

### ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.016	1	.016	.003	.953
Within Groups	276.969	62	4.467		
Total	276.984	63			

## J. UJI HOMOGENITAS VARIAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

### Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.380	1	62	.540

### ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.516	1	34.516	9.779	.003
Within Groups	218.844	62	3.530		
Total	253.359	63			

### K. UJI-T INDEPENDEN PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Kontrol	32	22.97	2.163	.382
	eksperimen	32	23.00	2.064	.365

**Independent Samples Test**

		skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.081	
	Sig.	.777	
t-test for Equality of Means	T	-.059	-.059
	Df	62	61.864
	Sig. (2-tailed)	.953	.953
	Mean Difference	-.031	-.031
	Std. Error Difference	.528	.528
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.087	-1.088
		Upper 1.025	1.025

### L. UJI-T INDEPENDEN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	32	23.56	1.795	.317
	eksperimen	32	25.03	1.959	.346

## Independent Samples Test

		skor		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.380		
	Sig.	.540		
t-test for Equality of Means	T	-3.127	-3.127	
	Df	62	61.532	
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	
	Mean Difference	-1.469	-1.469	
	Std. Error Difference	.470	.470	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.408	-2.408
	Upper	-1.530	-1.530	

**M. UJI-T BERHUBUNGAN PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL**

## Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok kontrol	22.97	32	2.163	.382
posttest kelompok kontrol	23.56	32	1.795	.317

## Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok kontrol & posttest kelompok kontrol	32	.661	.000

## Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kelompok kontrol - posttest kelompok kontrol
Paired Differences	Mean	-.594

Std. Deviation	1.663
Std. Error Mean	.294
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
	-1.193 .006
T	-2.020
Df	31
Sig. (2-tailed)	.052

#### N. UJI-T BERHUBUNGAN PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok eksperimen	23.00	32	2.064	.365
posttest kelompok eksperimen	25.03	32	1.959	.346

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	32	.598	.000

##### Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kelompok eksperimen - posttest kelompok eksperimen
Paired Differences	Mean	-2.031
	Std. Deviation	1.805

	Std. Error Mean	.319
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-2.682 -1.381
T		-6.367
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

### O. UJI-T SELISIH SKOR RATA-RATA HITUNG PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretes	Kontrol	32	22.97	2.163	.382
	Eksperimen	32	23.00	2.064	.365
postes	Kontrol	32	23.56	1.795	.317
	Eksperimen	32	25.03	1.959	.346
Gain	Kontrol	32	.59	1.663	.294
	Eksperimen	32	2.03	1.805	.319

Independent Samples Test

		Pretest		Posttest		Gain	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.081		.380		.151	
	Sig.	.777		.540		.699	
t-test for Equality of Means	T	-.059	-.059	-3.127	-3.127	-3.314	-3.314
	Df	62	61.864	62	61.532	62	61.589
	Sig. (2-tailed)	.953	.953	.003	.003	.002	.002

Mean Difference	-0.031	-0.031	-1.469	-1.469	-1.438	-1.438
Std. Error Difference	.528	.528	.470	.470	.434	.434
95% Confidence Interval of the Difference	-1.087	-1.088	-2.408	-2.408	-2.305	-2.305
	1.025	1.025	-.530	-.530	-.570	-.570

# **LAMPIRAN**

## **IV**

### **DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN**



**Suasana Pretes Kelompok Eksperimen**



**Suasana Pretes Kelompok Kontrol**



**Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen**



**Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol**



**Suasana Postes Kelompok Kontrol**



**Suasana Postes Kelompok Eksperimen**

**LAMPIRAN**



**SURAT PERIZINAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 930/UN34.12/PBSI/II/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Windri Laksmi Dewi

No. Mhs. : 09201244057

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Berbah

Judul : Keefektifan Strategi *Thematic Experience* dengan Menggunakan Media *Slide Sound* dalam Pembelajaran Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah .

Tanggal Pelaksanaan: Maret – April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0264c/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Keefektifan Strategi Thematic Experience dengan Menggunakan Media Slide Sound dalam Pembelajaran Menyimak Puisi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WINDRI LAKSMI DEWI  
NIM : 0920124057  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 1 Berbah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Endang Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2135/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0264c/UN.34.12/DT/III/2013  
Tanggal : 13 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WINDRI LAKSMI DEWI NIP/NIM : 0920124057  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI THEMATIC EXPERIENCE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SLIDE SOUND DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 BERBAH  
Lokasi : SMP NEGERI 2 BERBAH Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 13 Maret 2013 s/d 13 Juni 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ujb.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
  2. Bupati Sleman c/q Bappeda
  3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
  4. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 849 / 2013

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/2135/V/3/2013 Tanggal : 13 Maret 2013  
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : WINDRI LAKSMI DEWI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 0920124057  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Dieng KM 9 RT 3 RW 6 Garung, wonosobo  
No. Telp / HP : 08989030251  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
KEEFEKTIFAN SRATEGI THEMATIC EXPERIENCE DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA SLIDE SOUND DALAM PEMBELAJARAN  
MENYIMAK PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2  
BERBAH  
Lokasi : SMP NEGERI 2 BERBAH  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Maret 2013 s/d 13 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina I/II

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Berbah
6. Kepala SMP NEGERI 2 BERBAH
7. Kasubbag. Pendidikan UNY
8. Yang Bersangkutan